



LAMPIRAN

Lampiran 1. Jurnal Efektivitas Konseling Behavioral Dengan Teknik Modeling Untuk Mengatasi Perilaku Agresif Pada Peserta Didik SMP Negeri 07 Bandar Lampung

p-ISSN 2089-9955
e-ISSN 2355-8539

03 (1); 2016; 01-10
KONSELI: Jurnal Bimbingan dan Konseling (E-Journal)

Efektivitas Konseling *Behavioral* dengan Teknik *Modeling* untuk Mengatasi Perilaku Agresif pada Peserta Didik SMP Negeri 07 Bandar Lampung

Rika Damayanti, Tri Aeni

Dosen dan Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, IAIN Raden Intan Lampung

Diterima: April 2016. Disetujui: Mei 2016. Dipublikasikan: Juni 2016

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui menurunnya perilaku agresif peserta didik dengan konseling behavioral dengan teknik modeling. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan metode design one group pretes-postes. Sampel yang digunakan penelitian ini adalah sebanyak 10 peserta didik dengan melihat kriteria dari perilaku agresif peserta didik. Teknik pengumpulan data menggunakan angket, observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai data pendukung. Hasil penelitian didapatkan adanya penurunan perilaku agresif setelah mengikuti konseling behavior dengan teknik modeling.

Kata Kunci: Konseling Behavioral, Modeling

Pendahuluan

Peserta didik merupakan individu yang memiliki karakteristik yang berbeda-beda dalam proses perkembangan memerlukan bantuan dalam mengenal jati diri terutama dilingkungan sekolah dan masyarakat. Peserta didik yang memiliki perilaku agresif diduga dapat menghambat pembentukan kepribadian dan aktualisasi diri dalam kehidupan, terutama dalam meraih prestasi di sekolah dan dikhawatirkan dapat menimbulkan masalah-masalah lain yang lebih kompleks lagi. Hal ini adapun faktor penyebab terjadinya perilaku agresif pada manusia yaitu sosial, personal, kebudayaan, situasional, sumber daya, dan media massa. (Sarlito, 2009). Sementara Menurut Faturochman, bahwa faktor yang memengaruhi agresif yaitu "provokasi, kondisi aversif, isyarat agresif, kehadiran orang lain, dan karakteristik individu. (Sarlito, 2009) Senada dengan pendapat di atas Fuad Nashori mengemukakan faktor terjadinya agresif adalah amarah akibat dari serangan atau gangguan yang dilakukan orang lain, dan frustrasi". (Nashori, 2008)

Bahwa perilaku agresif seringkali dipakai manusia sebagai jalan untuk mengungkapkan perasaan dan menyelesaikan persoalan hidup mereka seperti untuk mencelakakan orang lain secara tidak langsung, peperangan, perkelahian antar pelajar, dan lain sebagainya. Akhir-akhir ini bertebaran peristiwa-peristiwa agresif yang bersifat massal.

Berdasarkan fenomena data awal yang diperoleh dari hasil *sharing* bersama guru bimbingan dan konseling di Bandar Lampung, diketahui bahwa peserta didik SMPN 7 Bandar Lampung mengalami masalah perilaku agresif. Masalah perilaku agresif ini ditunjukkan kepada peserta didik misalnya, berkelahi, mengganggu, melakukan perilaku agresif secara verbal misalnya, memaki-maki orang lain, mengejek, melawan terhadap guru dan menyebar gosip tentang orang lain. Maka perilaku tersebut adalah bentuk perilaku agresif.

Fenomena perilaku agresif juga terjadi di SMPN 7 Bandar Lampung, ketika peneliti mengamati langsung selama melaksanakan (PPL) di SMPN 7 Bandar Lampung di sekolah tersebut. SMPN 7 Bandar Lampung merupakan salah satu Sekolah Menengah Pertama yang ada di Jl. Sultan Badarudin, No. 4 desa Gumung Agung, kecamatan Langka Pura, kabupaten Bandar Lampung. Secara geografis, desa ini merupakan daerah pinggiran kota. Peneliti melakukan pengamatan tentang peserta didik yang melakukan perilaku agresif. Kelas VIII B merupakan kelas yang di sekolah ini yang dikenal dengan anak-anaknya yang memiliki

perilaku agresif paling banyak. kelas ini terdiri dari 18 peserta didik laki-laki dan 19 peserta didik perempuan.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti terhadap kelas VIII B, terdapat peserta didik khususnya anak-anak kelas VIII B yang berjenis kelamin laki-laki yang memiliki sikap agresif. Dengan melakukan agresif fisik yaitu berkelahi memukul, merampas barang milik orang lain, dan menyerang orang lain. Sedangkan secara verbal seperti berteriak-teriak dan ribut di kelas. memaki, mengejek dan melawan terhadap guru. Pada saat itu peneliti melihat perilaku agresif tersebut bahwa setiap hari anak laki-laki bermain di sekolah, kecenderungan permainan berakhir dengan adanya perkelahian, akibat kejadian ini orang tua dari masing-masing peserta didik berseteru di ruang BK. Selain itu saat pelajaran pun sebagian besar anak laki-laki memilih ribut sendiri di kelas dan menjahili teman, merampas hak milik orang lain tanpa izin, mengganggu teman yang sedang fokus belajar, merusak perlengkapan sekolah dan sulit diatur sehingga melawan terhadap guru pada saat jam pelajaran. menurut peneliti kelas VIII B hampir semuanya menunjukkan perilaku agresif baik itu agresif fisik dan agresif verbal.

Bandura dan koleganya telah melakukan penelitian secara meluas tentang betapa berpengaruhnya model itu terhadap agresivitas, peranan gender dan standar moral anak. Dalam studi klasik, bandura dan ross, menemukan bahwa observasi anak terhadap para bintang film (model yang memerankan kekerasan) dapat mempengaruhi perkembangan tingkah laku agresifnya. Menurut Corey, konseling *behavioral* (tingkah laku) berbeda dengan pendekatan – pendekatan konseling lainnya, ditandai oleh:

1. pemusatan perhatian pada bentuk perilaku yang tampak dan spesifik.
2. kecermatan dan penguraian tujuan treatment
3. perumusan prosedur treatment yang spesifik sesuai dengan masalah
4. penafsiran objektif terhadap hasil terapi. (Aqib, 2013)

Konsep dasar teori *Behavioristik* yang dikembangkan oleh Skinner & Ziegler, pandangan tentang manusia:

1. menyatakan bahwa manusia, bahwa perilaku manusia pada dasarnya sangat tergantung pada faktor internal seperti sifat dan lain – lain dan bahwa perilaku yang dimiliki manusia adalah sebagai hasil dari pengkondisian lingkungan dimana manusia berada; dan
2. manusia sehat / menyimpang tidak ada batasan yang jelas mengenai pribadi yang sehat atau tidak sehat. (Aqib, 2013)

Beralih dari salah satu teori Albert Bandura dengan teori belajar sosial, terdapat pula teori behavior modeling yang berakar dari teori belajar sosial yang telah dimulai pada tahun 50-an. Teori Behavior modeling merupakan belajar melalui observasi dengan menambahkan atau mengurangi tingkah laku yang teramati, menggeneralisir berbagai pengamatan sekaligus melibatkan proses kognitif. Terdapat beberapa tipe modeling, yaitu: modeling tingkah laku baru yang dilakukan yang melalui observasi terhadap model tingkah laku yang diterima secara sosial, dan individu memperoleh tingkah laku baru. (Dra. Gantina komalasari, 2011)

Penokohan (*Modeling*) adalah istilah yang menunjukkan terjadinya proses belajar melalui pengamatan (*observational learning*) terhadap orang lain dan perubahan terjadi melalui peniruan. Peniruan (*imitation*) menunjukkan bahwa perilaku orang lain yang diamati. Proses belajar melalui pengamatan menunjukkan terjadinya proses belajar setelah mengamati perilaku pada orang lain. (Dra. Gantina komalasari, 2011) Terdapat beberapa macam-macam modeling yaitu:

- a. Penokohan nyata (*live model*) seperti: terapis, guru anggota yang di kagumi oleh keluarganya dijadikan model oleh konseli;
- b. Penokohan simbolik (*symbolic modeling*) seperti: tokoh yang di lihat melalui film, video atau media lain; dan

- c. Penokohan ganda (*multiple model*) seperti: terjadi dalam kelompok seorang anggota mengubah sikap dan mempelajari sikap setelah mengamati anggota lain bersikap. (Dra. Gantina komalasari, 2011)

Modeling merupakan belajar melalui observasi dengan menambahkan atau mengurangi tingkah laku yang teramat, menggeneralisasikan berbagai pengamatan sekaligus, melibatkan proses kognitif. Terdapat beberapa tipe modeling yaitu: Menurut Rochayatum Dwi Astuti, ada tiga tipe-tipe modeling yaitu:

1. modeling tingkah laku baru yang dilakukan melalui observasi terhadap tingkah laku yang diterima secara sosial individu memperoleh tingkah laku baru. Modeling mengubah tingkah laku lama yaitu dengan meniru tingkah laku model yang tidak diterima sosial akan tingkah model itu diganjar atau dihukum;
2. modeling simbolik yaitu modeling melalui film dan televisi yang menyajikan contoh tingkah laku, berpotensi sebagai sumber model tingkah laku; dan
3. model kondisioning banyak yang dipakai Untuk mempelajari respon emosional yang mendapat penguatan Muncul respon emosional yang sama dan ditujukan ke obyek yang ada didekatnya saat ia mengamati model. (Rochayatum, 2015)

Adapun pelaksanaan teknik modeling dalam menangani perilaku agresif

- a. tahap pertama, sebuah perencanaan tindakan pencatatan data pribadi peserta didik secara terperinci, seperti menanyakan nama lengkap, alamat tempat tinggal orang tua;
- b. tahap kedua, diagnosa tau metode yang dilakukan oleh konselor untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi pada peserta didik secara pribadi, kelompok dalam penentuan penyebab permasalahan yang terkait dengan perilaku agresif. Suatu proses menganalisis penyebab suatu masalah yang dihadapi perilaku peserta didik;
- b. prognosa langkah-langkah yang akan dilakukan untuk melatih yang akan dilakukakan untuk melatih peserta didik dalam penyelesaian permasalahan yang dihadapi;
- c. konseling atau treatment adalah proses prosedur penerapan yang telah ditetapkan dalam prognosa; dan evaluasi melakukan tahap penilaian aspek-aspek atau indikator yang tercantum pada prognosa yang sudah ditentukan. Melalui evaluasi ini dapat mengetahui bagaimana tingkah laku siswa telah diberi tindakan.

Tahap selanjutnya, refleksi adalah mengingat dan merenungkan kembali suatu tindakan yang seperti dicatat dan diobservasi hasil evaluasi tersebut akan ditindak lanjuti untuk menentukan rancangan yang akan diberikan atau diterapkan selanjutnya. Sedangkan Rosjidan dalam Gantina menyatakan konseling *behavior* memiliki empat tahap yaitu: melakukan asesmen (*asemen*), menentukan tujuan (*goal- setting*), mengimplementasikan teknik (*technique-implementation*), evaluasi dan mengakhiri konseling (*evaluation termination*). Melakukan asesmen (*assessment*) Tahap ini bertujuan untuk menentukan apa yang dilakukan oleh peserta didik saat ini. Asesmen dilakukan aktivitas nyata, perasaan dan pikiran peserta didik dalam gantina “mengatakan terdapat tujuh informasi yang digali dalam asesmen yaitu:

- a. Analisis tingkah laku bermasalah yang dialami peserta didik saat ini. tingkah laku yang dianalisis adalah tingkah laku khusus;
- b. Analisis situasi yang didalamnya masalah peserta didik terjadi. Analisis ini mencoba untuk mengidentifikasi peristiwa yang mengawali tingkah laku dan mengikutinya (*antecedent dan consequence*) sehubungan dengan masalah peserta didik;
- b. Analisis motivasi;
- c. d. Analisis *self control*, yaitu tingkatan kontrol dari peserta didik terhadap tingkah laku bermasalah ditelusuri atas dasar bagaimana kontrol itu dilatih dan dsar kejadian-kejadian yang menentukan keberhasilan *self control*;

- d. Analisis hubungan sosial, yaitu orang lain yang dekat dengan kehidupan peserta didik diidentifikasi juga hubungannya orang tersebut dengan peserta didik; dan
- e. Analisis lingkungan fisik-sosial budaya".
(Dra.Gantina komalasari, 2011)

Dalam kegiatan asesmen konselor melakukan analisis ABC teknik modeling Langkah-langkah pelaksanaan konseling *behavioral* dengan teknik modeling adalah sebagai berikut: Membuat analisis ABC, yaitu

- a. A = *Antecedent*, pencetus perilaku (apa penyebab peserta didik tersebut melakukan perilaku agresif disekolah, misalnya, berkelahi, memukul, meyerang dan melawan)
- b. B = perilaku yang dipermasalahkan (peserta didik yang melakukan perilaku agresif secara fisik dan verbal disekolah)
- b. C = *consequence*, akibat (peserta didik akan dipanggil keruangan bimbingan konseling dan akan ditangani oleh guru bimbingan konseling dan akan diberi sanksi). (Dra.Gantina komalasari, 2011)

Menetapkan tujuan (*goal setting*), guru bimbingan konseling dan peserta didik menentukan tujuan konseling sesuai dengan kesepakatan bersama berdasarkan informasi yang telah disusun dan dianalisis. Burks, et dalam Gantina mengemukakan bahwa " fase goal setting disusun atas tiga langkah yaitu: (a) membantu peserta didik untuk memandang masalahnya atas dasar tujuan- tujuan yang diinginkan; (b) memperhatikan tujuan peserta didik berdasarkan kemungkinan hambatan-hambatan situasional tujuan belajar yang dapat diterima dan dapat diukur ; (c) memecahkan tujuan ke dalam tujuan dan menyusun tujuan menjadi susunan yang berurutan". (Dra.Gantina komalasari, 2011)

Implementasi teknik (*technique implementation*), Setelah tujuan dirumuskan, guru bimbingan konseling dan peserta didik menentukan strategi yang terbaik untuk membantu peserta didik untuk mencapai perubahan tingkah laku yang diinginkan . guru bimbingan konseling dan peserta didik mengimplementasikan teknik- teknik konseling sesuai dengan masalah yang dialami oleh peserta didik.

Evaluasi dan pengakhiran (*evaluation-termination*) Evaluasi konseling behavioral merupakan proses yang berkesinambungan. Evaluasi dibuat atas dasar apa yang peserta didik perbuat. Tingkah laku peserta didik digunakan sebagai dasar untuk mengevaluasi efektifitas guru bimbingan konseling dan efektifitas tertentu dari teknik yang digunakan. terminasi meliputi: (a) menguji apa yang peserta didik lakukan terakhir; (b) eksplorasi kemungkinan kebutuhan konseling tambahan;(c) membantu peserta didik mentransfer apa yang dipelajari dalam konseling tingkah laku peserta didik; dan (d) memberi jalan untuk memantau secara terus menerus tingkah laku peserta didik. (Dra. Gantina komalasari, 2011)

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan metode design *one group pretes-postes*. Dengan fokus pada satu kelompok eksperimen dengan memperhatikan sebelum dan sesudah proses konseling behavior dengan teknik modeling, maka akan mendapatkan hasil gambaran yang komprehensif.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 7 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016-2017 pada bulan September 2016. Hasil penelitian diperoleh melalui penyebaran instrumen yang bertujuan untuk memperoleh data mengenai gambaran perilaku agresif peserta didik dan

sekaligus sebagai dasar penyesuaian isi layanan konseling *behavioral* dengan teknik *modeling* untuk mengatasi perilaku agresif peserta didik. Hasil penyebaran instrument dijadikan analisis awal untuk perumusan layanan konseling *behavioral* dengan teknik *modeling* terhadap peserta didik yang kemudian diuji cobakan guna memperoleh keefektifan.

Penelitian ini bertujuan untuk menurunkan perilaku agresif peserta didik di SMP Negeri 7 Bandar Lampung, perilaku agresif yang memiliki kategori tinggi akan mengganggu peserta didik di sekolah. Peneliti dalam menangani permasalahan yang terjadi menggunakan layanan konseling *behavioral* dengan teknik *modeling*. Dalam pelaksanaan layanan konseling *behavioral* peneliti menggunakan beberapa sampel peserta didik kelas VIII dan peserta didik mengikuti konseling *behavioral* tersebut. Pengambilan sampel ini berdasarkan hasil angket yang diberikan kepada peserta didik, dari hasil angket perilaku agresif yang diberikan kepada 37 peserta didik terdapat 0 peserta didik yang memiliki perilaku agresif yang sangat tinggi, 10 peserta didik yang memiliki perilaku agresif yang tinggi, 25 peserta didik yang memiliki perilaku agresif yang sedang, 2 peserta didik yang memiliki perilaku agresif rendah, dan 0 peserta didik kategori sangat rendah. Adapun hasil penyebaran angket dapat dilihat pada tabel berikut:

Kategori	Rentang skor	Σ	presentase
Sangat tinggi	125-105	0	0%
Tinggi	105-85	10	27,02%
Sedang	85-65	25	67,56%
Rendah	65-45	2	5,40%
Sangat rendah	45-25	0	0%
Jumlah		37	100%

Berdasarkan tabel berikut terlihat bahwa perilaku agresif peserta didik tergolong tinggi, sehingga peneliti akan memberikan layanan untuk membantu mengatasi perilaku agresif peserta didik. layanan yang akan diberikan yaitu layanan konseling *behavioral* dengan teknik *modeling*. Selanjutnya gambaran perilaku agresif peserta didik dapat terlihat dari setiap indikator yaitu (1) perilaku agresif fisik; dan (2) perilaku agresif verbal. Hasil penelitian peserta didik kelas VIII SMPN 7 Bandar Lampung dideskripsikan sebagai berikut: Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan gambaran perilaku agresif fisik peserta didik berada pada kategori sangat tinggi sebanyak 1 peserta didik, pada kategori tinggi sebanyak 4 peserta didik, pada kategori sedang sebanyak 29 peserta didik, pada kategori rendah sebanyak 3 peserta didik, dan 0 peserta didik dalam kategori sangat rendah. Secara rinci dapat dilihat pada tabel berikut:

Kategori	Interval	Σ	presentase
Sangat tinggi	71,4 -	1	2,70%
Tinggi	57,8 -	4	10,81%
Sedang	44,2 -	29	78,31%
Rendah	30,6 -	3	8,10%
Sangat rendah	17 - 30,6	0	0%

Berdasarkan tabel presentase indikator perilaku agresif verbal peserta didik kelas VIII SMPN 7 Bandar Lampung tergolong kategori tinggi dan sangat tinggi. Hal itu dapat ditandai dengan perilaku agresif peserta didik.

Efektivitas layanan konseling kelompok dengan pendekatan *behavioral* dengan teknik *modeling* untuk mengatasi perilaku agresif peserta didik dapat dilihat dari perbandingan hasil prettest (sebelum diberikan layanan) dan hasil *posttest* (sesudah pemberian layanan). Sebelum dilakukan perbandingan hasil prettest dan posttest, terlebih dahulu dilakukan uji t untuk mengetahui efektivitas konseling kelompok pendekatan *behavioral* dengan teknik *modeling* untuk mengatasi perilaku agresif peserta didik.

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

Ha: adanya efektivitas konseling *behavioral* dengan teknik *modeling* untuk mengatasi perilaku agresif peserta didik kelas VIII SMPN 7 bandar lampung tahun pelajaran 2016-2017

Ho: tidak ada efektivitas konseling *behavioral* dengan teknik *modeling* untuk mengatasi perilaku agresif peserta didik kelas VIII SMPN 7 bandar lampung tahun pelajaran 2016-2017

Ho : $\mu_1 = \mu_0$

Ha : $\mu_1 \neq \mu_0$

Berdasarkan hasil uji t paired sampel test pada layanan konseling kelompok pendekatan *behavioral* dengan teknik *modeling* untuk mengatasi perilaku agresif, perhitungan perilaku agresif peserta didik dilakukan dengan menggunakan SPSS for windows reliase 17, dapat dilihat dari hasil tabel berikut

Hasil	Rata-rata	Sd	Perbedaan rata-rata	Statistik uji t	Sig	Sig.2 tailed	Keterangan
Prettest	73,3000	5,49848	4,40568	4,063	0,594	0,003	Signifikan
Posttest	55,4000	11,78700					

Dari hasil tabel 4.5 tersebut dapat rata-rata posttest adalah 55,4000 dan rata-rata prettest adalah 73,3000 hasil perhitungan pengujian diperoleh thitung 4,063 pada derajat kebebasan (df) 9 kemudian dibandingkan dengan ttabel 0,05 = 2,262 kemudian dibandingkan dengan ttabel ketentuan thitung lebih dari ttabel (4,063 \geq 2,262). ini menunjukkan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima, selain itu dapat nilai rata-rata prettest lebih besar dari posttest (73,3000 \geq 55,4000). Jika dilihat dari nilai rata-rata maka penurunan perilaku agresif peserta didik setelah diberikan layanan lebih rendah dibandingkan sebelum diberikan layanan. menunjukkan rata-rata penurunan perilaku agresif sebelum dan sesudah diberikan layanan. Hasil uji statistik efektivitas konseling *behavioral* dengan teknik *modeling* untuk mengatasi perilaku agresif pada indikator perilaku agresif fisik diperoleh hasil sebagai berikut:

Hasil	Rata-rata	Sd	Perbedaan rata-	Statistik uji t	Sig	Sig.2	Ket
Prettest	48,9000	5,56677	31,15331	3,203	0,417	0,011	Signifika
Posttest	38,8000	10,					

Berdasarkan tabel terlihat pada indikator perilaku agresif fisik hasil uji t paired prettest dan posttest adalah signifikan karena memiliki nilai sig 2 tailed \leq 0,05 (0,011 \leq 0,05). hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan penurunan perilaku agresif indikator antara prettest dan posttest. Jika dilihat dari rata-rata maka penurunan indikator perilaku agresif fisik pada posttest lebih rendah dibandingkan prettest.

Pembahasan penelitian diawali dengan profil perilaku agresif dilanjutkan dengan menganalisis layanan konseling kelompok. Adapun pembahasan keefektifan layanan konseling kelompok pendekatan behavioral dengan teknik modeling untuk mengatasi perilaku agresif peserta didik adalah sebagai berikut: Berdasarkan hasil *pretest* yang telah dilakukan menunjukkan bahwa perilaku agresif peserta didik rata-rata berada pada kategori tinggi dan sedang. Apabila dibiarkan akan mempengaruhi kegiatan belajar peserta didik disekolah. Karena peserta didik yang memiliki perilaku agresif akan mengalami frustrasi atau perilaku yang merugikan diri sendiri maupun orang lain. Selanjutnya situasi frustrasi akan membuat orang marah dan akan memperbesar kemungkinan mereka melakukan perilaku agresif, hal ini selaras dengan pendapat Baron dan Byrne, salah satu ciri khusus orang yang mempunyai perilaku agresif adalah manusia yang tidak berbeda jauh dengan hewan, sebagaimana organisme lainnya mekanisme tingkah laku manusia dianggap sama dengan tingkah laku hewan. Dalam hal ini perilaku agresif dipandang sangat mempengaruhi peserta didik terutama di masa perkembangan yang dilaluinya terutama usia remaja. Hal ini jelas bahwa untuk membentuk pribadi yang mandiri dan bertanggung jawab serta mengoptimalkan potensi yang ada pada diri peserta didik yang duduk di bangku sekolah menengah pertama ini.

Kondisi perilaku agresif dalam peserta didik kelas VIII di SMPN 7 bandar lampung berdasarkan presebtase urutan indikator perilaku agresif sebagai berikut; (1) perilaku agresif fisik; dan (2) perilaku agresif verbal. Berdasarkan hasil tersebut maka peneliti menggunakan layanan konseling kelompok pada dasarnya adalah layanan konseling perorangan yang dilaksanakan didalam suasana kelompok. Pada pelaksanaan konseling kelompok yang terjadi hubungan yang hangat, permisif, terbuka dan penuh keakraban. Selain itu juga ada pengungkapan dan pemahaman masalah peserta didik, penelusuran sebab-sebab timbulnya masalah, upaya pemecahan masalah, kegiatan evaluasi dan tindak lanjut. Didalam konseling kelompok terdapat dinamika interaksi sosial yang dapat berkembang dengan intensif dalam suasana kelompok. Melalui dinamika interaksi sosial yang terjadi antar anggota kelompok, masalah yang dialami oleh masing-masing individu akan diantisipasi. Dinamika interaksi sosial yang secara intensif terjadi dalam suasana kelompok dengan pendekatan behavioral dapat menurunkan perilaku agresif dengan modifikasi perilaku sebagai tindakan yang bertujuan untuk mengubah perilaku. modifikasi perilaku dapat sebagai usaha menerapkan prinsip-prinsip belajar hasil pada perilaku manusia. Pada pelaksanaan layanan konseling kelompok dengan pendekatan behavioral dengan teknik modeling. Pendekatan behavioral adalah suatu treatment atau suatu pemberian bantuan kepada seseorang guna membantu seseorang tersebut untuk mengubah perilaku yang maladaptif menjadi adaptif dengan menggunakan teknik modeling. Ini berarti kebiasaan- kebiasaan yang maladaptif dilemahkan dan dihilangkan, kemudian perilaku adaptif ditimbulkan dan dikukuhkan. Modeling adalah istilah yang menunjukkan terjadinya proses belajar melalui pengamatan terhadap orang lain dan perubahan terjadi melalui peniruan. Peniruan menunjukkan bahwa perilaku orang lain yang diamati. Proses belajar melalui pengamatan menunjukkan terjadinya proses belajar setelah mengamati perilaku pada orang lain, yaitu dengan penokohan nyata (*live model*) dengan mengubah tingkah laku lama dengan tingkah laku baru dengan meniru tingkah laku model.

Berdasarkan analisis data yang menunjukkan adanya perbedaan perilaku agresif peserta didik setelah dilaksanakan layanan konseling kelompok pendekatan behavioral dengan teknik modeling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata perilaku agresif peserta didik setelah dilaksanakan layanan konseling kelompok pendekatan behavioral dengan teknik modeling menjadi lebih baik dari kriteria tinggi menjadi rendah, adapun penurunan perilaku agresif peserta didik dapat dilihat pada indikator berikut ini:

Berdasarkan hasil data penelitian bahwa pada indikator perilaku agresif fisik mengalami penurunan, terlihat pada presentase pada waktu *pretest* lebih kecil pada saat *posttest*. Penurunan perilaku agresif peserta didik pada indikator ini dapat dilihat perilaku

peserta didik mulai memiliki kemauan dan usaha untuk bertanya kepada teman ataupun gurunya jika merasa kurang paham dengan pelajaran serta yakin dengan kemampuan yang dimilikinya. Hal ini sesuai dengan pendapat Baron dan Byrne, salah satu ciri khusus orang yang mempunyai perilaku agresif adalah manusia yang tidak berbeda jauh dengan hewan, sebagaimana organisme lainnya mekanisme tingkah laku manusia dianggap sama dengan tingkah laku hewan.

Berdasarkan hasil data penelitian bahwa pada indikator perilaku agresif verbal mengalami penurunan, terlihat pada presentase pada waktu pretest lebih kecil posttest. Penurunan perilaku agresif verbal peserta didik pada indikator ini dapat dilihat dari perilaku agresif peserta didik mulai berubah yang biasanya didalam kelas melakukan keributan dikelas dan memaki-maki, mengejek teman satu bangkunya dengan cara di sengaja kini sekarang mulai berubah pada saat kegiatan belajar di kelas. Hal ini sesuai dengan pendapat fuad nashori bahwa orang yang sering marah akibat dari serangan atau gangguan orang lain. Berdasarkan hasil kegiatan layanan bahwa perilaku agresif pada peserta didik menurun dari sebelumnya, hal ini membuktikan bahwa layanan konseling kelompok pendekatan behavioral dengan teknik modeling efektif untuk mengatasi perilaku agresif. Layanan konseling kelompok banyak bermanfaat yaitu dapat menambah wawasan, mengakrabkan satu dengan yang lain, dan dapat melatih keberanian untuk berbicara. Tujuan dari penelitian ini membantu peserta didik dalam menurunkan perilaku agresif dalam layanan yang dilakukan dapat di jadikan sebagai tempat bertukar ide, pendapat, gagasan, serta pengalaman.

Tercapainya tujuan penelitian mulai terlihat dimana peserta didik sangat berantusias dalam proses pemberian layanan. Peserta didik antusias dalam mengungkapkan ide dan gagasannya, adanya interaksi yang baik antara pemimpin kelompok dan peserta didik sehingga peserta didik saling memberikan pendapat dan saran ketika kegiatan berlangsung. Dan ketika kegiatan akan berakhir peserta didik saling bergantian untuk menyimpulkan pemahaman materi yang akan dibahas.

Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil analisis data perhitungan rata-rata skor perilaku agresif sebelum mengikuti layanan konseling kelompok adalah tinggi dan setelah mengikuti layanan konseling kelompok pendekatan behavioral dengan teknik modeling menurun menjadi rendah. Dari hasil uji t menggunakan program SPSS versi 17 dapat diketahui bahwa dapat rata-rata posttest adalah 47,2 dan rata-rata pretest adalah 73,3. Berdasarkan hasil perhitungan pengujian diperoleh thitung 4,063 pada derajat kebebasan (df) 9 kemudian dibandingkan dengan ttabel $0,05=2,262$, ketentuan thitung lebih besar dari ttabel ($4,063 \geq 2,262$). Ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, selain itu dapat nilai rata-rata, maka penurunan perilaku agresif peserta didik setelah diberikan layanan lebih rendah dibandingkan sebelum diberikan layanan. Dengan demikian perilaku agresif peserta didik terdapat perubahan setelah diberikan layanan konseling kelompok pendekatan behavioral dengan teknik modeling. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat efektivitas layanan konseling kelompok pendekatan behavioral dengan teknik modeling dalam penurunan perilaku agresif peserta didik kelas VIII SMP Negeri 7 bandar lampung tahun pelajaran 2016/2017.

Daftar Pustaka

- Aqib Zainal, 2012. Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah, Bandung: Yrama Widya
Arikunto Suharsimi, 1985. Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek, Jakarta: Rineka Cipta.
Bimo Walgito, 2003. Psikologi Sosial, Yogyakarta: C.V Andi.

- Kadek Wilandatika Figura, "Penerapan Konseling Behavioral Dengan Teknik Modeling Untuk Menimilisir perilaku agresif siswa kelas XI bahasa SMA Negeri 2 Singaraja". (Skripsi Bimbingan Konseling Universitas pendidikan Ganesha Singaraja, Singaraja.
- Indriyati Laili, 2007. Keefektifan Pendekatan Konseling Behavioristik dengan Teknik Bermain Peran untuk Mengurangi Perilaku Agresif pada Siswa Kelas XI SMA Purusatama Semarang Tahun 2006/2007. (Skripsi. Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.
- Komalasari Gantina, dkk 2011. Teori dan teknik konseling, jakarta: indeks.
- Kursin, 2004/2005. keefektifan layanan konseling kelompok dalam mengurangi perilaku agresif siswa panti pamardi putra mandiri semarang, skripsi, jurusan bimbingan dan konseling FIP.UNNES.
- Muslimah Azizah, D. 2013. Mengurangi Perilaku Agresif Melalui Layanan Klasikal Menggunakan Teknik Sosiodrama. Tegal, (Skripsi Program Studi Bimbingan Konseling Jurusan Ilmu Pendidikan UNS.
- Nashori Fuad, 2008. Psikologi Sosial Islami. Bandung: PT Refika aditama.
- Prayitno, 2008. Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling, Jakarta: Rineka Cipta.
- Nashori Fuad, 2008. Psikologi Sosial Islami. Bandung: PT Refika aditama.
- Rochayatun D. A. 2015. " Teknik Modeling Dalam Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa SMAN 3 Yogyakarta". (skripsi fakultas dakwah dan komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta.
- Rosita Yuni, 2008. Pelaksanaan Konseling Behavioral dalam Mengatasi Phobia Kucing Seorang Klien Dirasamala 2 Menteng, Jakarta Selatan. (skripsi. Jurusan bimbingan konseling dan penyuluhan Islam Fakultas Dakwah, Jakarta.
- Sukardi Dewa Ketut, 2008. Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di sekolah, Jakarta: Rineka cipta.
- Sugiyono, 2011. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, Bandung: Alfa Beta
- Syamsu Yusuf & Juntika Nurikhsan, 2013. Teori Kepribadian, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sarlito, W. S. Eko. A. M. 2009. Psikologi Sosial. Jakarta : Salemba Humanika.
- Shelley e. Taylor. Dkk, 2009. Psikologi Sosial, Jakarta: Kencana.
- Sukardi, 2009 Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya, Jakarta: PT Bumi Aksara
- Thrisia Febrianti, 2014. "Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Terhadap Perilaku Agresif siswa kelas VII di SMPN 3 kota Bengkulu". (Skripsi Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Bengkulu, Bengkulu.

Lampiran 2. Jurnal Efektifitas Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Modeling Untuk Mengurangi Perilaku Agresif Verbal Siswa Kelas VIII Mts Al-Hidayah Bekasi

**EFEKTIFITAS BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK MODELING
UNTUK MENGURANGI PERILAKU AGRESIF VERBAL SISWA KELAS VIII MTS
AL-HIDAYAH BEKASI**

oleh

Fadhil Hardiansyah¹, Siti Robiah Adawiyah²

¹ Dosen Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Islam As-Syafi'iyah

² Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Islam As-Syafi'iyah

ABSTRACT

Siti Robiah Adawiyah. 1520110053. Effectiveness Group Guidance With Modelling Techniques For Diminish Verbal Aggressive Behavior Students Of Grade VIII MTs Al-Hidayah Bekasi. Theme of mini thesis. Program Study Guidance and Counseling. Faculty Teaching Science Education Universitas Islam Asyafiyah.

This research is motivated by descend of morals adolescent on this period, especially verbal aggressive behavior. As we know it there are many incident happened to them who can't be controlled by education. There are many happened act of despising verbals, taunt with vile language, threaten, said in a loud tone, heckle and slovenly who can make commotion, brawl, engage in a gang fight even killing. with this research be expected to capable of providing provisioning to student can understand behaviour who can acceptedby society and can't to.

The purpose of this research is to test for get data's empirical and information the effectiveness group guidance with modelling tecniques for diminish verbal aggressive behavior students of grade VIII MTs Al-Hidayah Bekasi.

The research is quasi experimental design with reaserch design non equivalent control group design. Subject of this research are the students of eight grade at MTs Al-Hidayah Bekasi in acadenic year of 2015/2016 who have high verbal aggressive behavior. The subjects numbering 24 persons. This subject will be divided into two group of 12 persons into the experimental group and 12 persons control group. The collection teqnique of data use verbal aggressive behavior questionnaire. Validite data use product moment of ms. Exel and calculation manual.

The result of the analysis showed $t_{test} = 2,834$, $t_{tabel} = 2,072$ with significance ($\alpha = 0,05$) dk = $n_1 + n_2 - 2 = 12 + 12 - 2 = 22$. For result research seen that $t_{test} \geq t_{tabel}$. Hipotesis nihil (Ho) to explain "Group guidance with modelling tecniques not effective for diminish verbal aggressive behavior students of grade VIII MTs Al-Hidayah Bekasi" **rejecting**. While hipotesis alternatif (Ha) to explain "Group guidance with modelling tecniques effective for diminish verbal aggressive behavior students of grade VIII MTs Al-Hidayah Bekasi" **accepting**.

Conclusions this research group guidance with modelling tecniques effective to diminish verbal aggressive behavior students of grade VIII MTs Al-Hidayah Bekasi.

Key Word: Group Guidance, Modelling, Verbal Aggressive Behavior

Bibliography: 20 book, 3 Journal, 1 Source Internet, 2 Al-qur'an Verse

A. Pendahuluan

Dalam memaknai pendidikan, remaja seringkali dipengaruhi oleh paradigma psikologis dan sosiologis. Hal demikian disebabkan oleh problematika remaja Indonesia yang mempunyai kecenderungan negatif yang dipengaruhi oleh lingkungan sekitar, seiring dengan majunya dan perubahan zaman. Dengan adanya perubahan itu maka mereka akan merasakan apa yang terjadi dalam zaman ini, hal inilah yang sangat penting agar mereka tidak menjadi kuper (kurang pergaulan). Pendidikan moral dalam masa sekarang sangatlah di butuhkan, karena pada dekade ini moral masyarakat khususnya remaja sangat minim.

Pada masa ini, remaja masih pada tahap pencarian jati diri sehingga mudah melakukan dan mencoba sesuatu yang baru, maupun itu hal

yang positif atau negatif. Hal ini dapat mengakibatkan permasalahan yaitu siswa dapat terjerumus pada perilaku menyimpang jika tidak diarahkan pada hal yang positif.

Hasan (dalam, Djuwita Trisnawati, 2011), juga berpendapat bahwa kemerosotan moral terutama agresi verbal yang terjadi akhir-akhir ini salah satu penyebabnya adalah nilai-nilai kemanusiaan dalam kurikulum nasional. Fenomena ini sangat mengkhawatirkan, karena sudah semakin meluas dalam masa sekarang dan tidak dipungkiri lagi banyak kejadian-kejadian yang menimpa mereka yang tidak dapat dikendalikan oleh pendidikan. Banyak terjadinya pelecehan verbal, mencaci maki, mengancam, berkata keras dan jorok yang dapat menimbulkan keributan, tawuran, saling memukul, bahkan membunuh. Di dalam Al-Qur'an dan hadist pun menjelaskan

pentingnya menjaga lisan, seperti yang tertera dalam hadis tersebut

‘Dari Abu Hurairah radhiyallahu’anh, rasulullah shallallahu’alaihi wasalam bersabda “Barang siapa beriman kepada Allah dan hari akhir maka berkatalah yang baik dan jika tidak maka diamlah.”

(HR. Bukhari No. 6018 dan Muslim No 47). Dalam hadist juga dijelaskan bahwa sifat mengumpat dan mencela bukanlah sifat orang yang beriman. “Seorang mukmin bukanlah orang yang suka mencela, meleknat, berbicara kotor dan berbicara jorok.”

(HR. Turmudzi 2105, Ibnu Hibban 192 dan disahihkan Syaib ai-arnauth). Terdapat ancaman bagi mereka yang mencela jelas sekali terdapat pada ayat berikut:

Artinya: “kecelakaanlah bagi setiap pengumpat lagi pencela” (QS. Al Humazah: 1).

Maksud dari kata Pengumpat ialah suka memburuk-burukkan orang

lain dan merasa bahwa dia saja yang benar. Kerap kali keburukan orang dibicarakannya di balik pembelakangan orang itu, padahal kalau berhadapan dia bermulut manis: “Pencela.” (ujung ayat 1). Tiap-tiap pekerjaan orang, betapa pun baiknya, namun bagi dia ada saja cacatnya, ada saja celanya. Dan dia lupa memperhatikan cacat dan cela yang ada pada dirinya sendiri.

Dalam ayat diatas merupakan peringatan atau ancaman bagi orang yang mencela yang lain dengan perbuatan dan mengumpat dengan ucapan. Eksistensi dalam pergaulan dimasa remaja memang sangat penting bagi mereka para remaja sehingga mereka sangat mudah terpengaruh dalam kelompok terutama dalam hal yang negatif.

Masalah tersebut sangat mengkhawatirkan karena sering timbul dalam kalangan remaja yang masih merasakan nikmatnya

pendidikan dalam lingkungan sekolah. Lebih parahnya lagi mereka tidak mempunyai rasa bersalah melakukan hal demikian.

Dari hasil studi pendahuluan (Ridwan, 2013), fenomena yang menunjukkan perilaku agresif verbal di SMK Negeri 8 Semarang yaitu 16% siswa kelas X tidak dapat mengelola diri dan emosinya atau bersikap agresif, seperti kasar terhadap orang lain, suka bertengkar mulut, suka mengejek, sering mengolok-olok dan bertempramen tinggi.

Berdasarkan tercapainya tujuan bimbingan kelompok untuk mengurangi perilaku agresif verbal siswa, menunjukkan pentingnya pelaksanaan kegiatan layanan bimbingan konseling kelompok. Hal ini didukung hasil penelitian *Published Version Restricted to registered Users only*, Balitbank Universitas Negeri Semarang (Unnes) 2009, menunjukkan bahwa terdapat

interaksi sosial *negative* dalam kategori sedang (74,76%) dan selebihnya 22,33% memiliki interaksi sosial dalam kategori tinggi dan hanya 2,91 % yang memiliki interaksi sosial negatif dalam kategori rendah. Dalam penelitian ini pula diketahui perilaku agresif dalam kategori sedang (67,96%) dan selebihnya 26,21% memiliki perilaku agresif tinggi dan hanya 5,83% yang memiliki perilaku agresif kategori rendah pada siswa SMK Perdana Semarang.

Dalam menangani masalah agresif verbal tersebut, sekolah pada umumnya memberikan pembekalan kepada siswa agar mereka memahami perilaku dan etika apa yang dapat diterima dalam masyarakat dan perilaku mana yang tidak diterima. Disinilah kemudian yang menjadi ruang bagi layanan bimbingan dan konseling. Bimbingan dan konseling dinilai sebagai aspek yang memegang peranan penting dalam pendidikan. Salah satunya layanan bimbingan

kelompok yang berfungsi sebagai upaya mengembangkan pribadi peserta didik, mencegah terjadinya masalah serta memecahkan masalah-masalah yang hadapinya baik sekarang maupun dimasa yang akan datang. Ada beberapa teknik yang dapat dilakukan dalam bimbingan kelompok salah satunya teknik modeling (penokohan).

Teknik modeling merupakan sebuah teknik yang dapat menunjukan terjadinya proses belajar melalui pengamatan dari orang lain dan perubahan yang terjadi karenanya peniruan. Teknik modeling yang dikemas dalam layanan bimbingan kelompok akan membantu siswa mengamati contoh dari model yang ada. Selain itu untuk mengajarkan kepada siswa tentang tingkah laku yang sesuai, serta mempengaruhi sikap dan nilai-nilai.

Teknik modeling dalam layanan bimbingan kelompok sangat sesuai diberikan pada siswa untuk dapat memberikan pemahaman yang

cukup tentang agresifitas serta untuk mengubah perilaku agresif terutama agresif verbal pada siswa menjadi non agresif.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis bermaksud melakukan suatu penelitian tindakan dengan berjudul "Efektifitas Bimbingan Kelompok dengan Teknik Modeling untuk Mengurangi Perilaku Agresif Verbal Siswa Kelas VIII MTs Al-Hidayah".

B. Metodologi Penelitian

Menurut Nasir (2005:84) "Desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian". Desain yang dilakukan dalam penelitian ini adalah Quasi Eksperimental. Pada desain Quasi Eksperimental ada beberapa model eksperimen. Dalam penelitian ini penulis menggunakan model *nonequivalent pretest posttest control group*, yaitu model penelitian

eksperimen yang tidak sebenarnya atau semu yang tidak *equivalent* (Darmadi, 2011). Pada desain ini memiliki dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang tidak dipilih secara *random* untuk selanjutnya diberikan pretest-postest. Selanjutnya kelompok eksperimen diberikan perlakuan teknik modeling dengan waktu yang sudah dijadwalkan untuk mengetahui keefektifan perlakuan tersebut terhadap agresif verbal siswa, sedangkan untuk kelompok kontrol tidak diberikan perlakuan teknik modeling.

1. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua variabel bebas atau *independent variable* dan variabel terikat atau *dependent variable*. (Sugiono, 2010:21).

Variabel tersebut adalah sebagai berikut:

a. Variabel Bebas

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab timbulnya variabel terikat (*dependent variable*). Sugiono (2010: 61-62). Dalam penelitian ini yang merupakan variabel bebas adalah efektivitas bimbingan kelompok dengan teknik modeling (X).

b. Variabel Terikat

Variabel terikat adalah merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Sugiono (2010: 61-62) dalam penelitian ini variabel terkaitnya adalah perilaku agresif verbal (Y).

Desain penelitian yang digunakan penulis digambarkan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel
Rancangan Penelitian

Kelompok	Pengukuran (pengukuran data awal)	$\bar{x}_1 - \bar{x}_2$	
		Perlakuan	Pengukuran (pengukuran data akhir)
Eksperimen	O ₁	X (Teknik Modeling)	O ₂
Kontrol	O ₃		

T_{hitung}

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Untuk menganalisa hasil skor angket penelitian penulis menggunakan analisis uji-t.

T_{hitung}

$$\frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2} - 2r\left(\frac{S_1}{\sqrt{n_1}}\right)\left(\frac{S_2}{\sqrt{n_2}}\right)}}$$

r = -0,17

n = 12

$\bar{x}_1 = 110,5$

$\bar{x}_2 = 99,5$

$S_1^2 = 65,54$

$S_2^2 = 83,18$

$S_1 = 8,09$

$S_2 = 9,12$

$$\frac{11}{\sqrt{(5,461+6,931)+0,34(2,37+2,63)}}$$

$$\frac{11}{\sqrt{12,392+0,34(5)}}$$

$$\frac{11}{\sqrt{13,392+1,7}} = \frac{11}{\sqrt{15,092}}$$

$$= \frac{11}{3,884} = 2,834$$

Hasil:

Taraf signifikan ($\alpha = 0.05$)

dk = n₁ + n₂ - 2 = 12 + 12 - 2 = 22

sehingga diperoleh t_{tabel} = 2,074

Jika t_{tabel} ≤ t_{hitung} ≤ t_{tabel} maka H₀

diterima dan H_a ditolak

Jadi t_{hitung} (2,834) > t_{tabel} (2,074),

maka H₀ ditolak.

Rumusan hipotesis dan kaidah penetapan/probabilitas pada uji analisa

t_{test} kelompok eksperimen *pretest* dan *posttest* ialah sebagai berikut:

Ho (Hipotesis Nihil) :

Bimbingan kelompok dengan teknik modeling tidak ada pengaruh untuk mengurangi perilaku agresif verbal siswa kelas VIII MTs Al-Hidayah Bekasi.

Ha (Hipotesis Alternatif) :

Bimbingan kelompok dengan teknik modeling ada pengaruh dalam mengurangi perilaku agresif verbal siswa kelas VIII MTs Al-Hidayah Bekasi.

Kesimpulan bahwa terdapat perbedaan antara kelompok eksperimen *pretest* dan kelompok eksperimen *posttest*. Artinya bimbingan kelompok dengan teknik modeling cukup efektif untuk mengurangi perilaku agresif verbal siswa.

Tabel
Hasil Pretest dan Posttest Kedua
Kelompok

Kelompok Penelitian	Skor	Rata-rata	Persentase	Keterangan
(O ₁) Eksperimen <i>Pretest</i>	1326	110,5	Penurunan 9,95 %	

(O ₂) Eksperimen <i>Posttest</i>	1194	99,5	Ke 4,
(O ₃) Kontrol <i>Pretest</i>	1366	113,83	
(O ₄) Kontrol <i>Posttest</i>	1427	118,91	

D. Kesimpulan, Implikasi dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai efektivitas layanan bimbingan kelompok dengan teknik modeling untuk mengurangi perilaku agresif verbal siswa kelas VIII MTs Al-Hidayah Bekasi, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Keadaan agresif verbal yang dimiliki siswa kelas VIII MTs Al-Hidayah Bekasi berada pada tingkat yang berbeda-beda mayoritas mengalami agresif verbal tinggi pada jenis agresif verbal aktif secara langsung maupun tidak langsung. Ditemukan pula adanya agresif verbal sedang

2. Berdasarkan hasil pretest (sebelum diberikan *treatment*) dan hasil posttest setelah diberikan *treatment* pemahaman siswa tentang perilaku agresif verbal pada kelas VIII MTs Al-Hidayah Bekasi tahun ajaran 2015/2016 terjadi pengurangan dapat dibuktikan dengan menggunakan uji-t yaitu: $t_{hitung} = 2,84$, dk (derajat kebebasan)= 22, taraf kesalahan 5% maka $t_{tabel} = 2,074$. Nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($2,84 > 2,074$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Terdapat pengurangan terhadap perilaku agresif verbal siswa sebelum dan setelah mendapat layanan bimbingan kelompok dengan teknik modeling terhadap perilaku agresif verbal.
3. Bimbingan kelompok dengan teknik modeling terbukti cukup efektif dalam mengurangi perilaku agresif verbal siswa dengan adanya perubahan dari *pretest* dan

posttest. Maka dapat disimpulkan bahwa perilaku agresif verbal siswa MTs Al-Hidayah Bekasi dapat dikurangi melalui bimbingan kelompok dengan teknik modeling.

Berdasarkan kesimpulan diatas, penulis mengimplikasikan bimbingan kelompok dengan teknik modeling cukup efektif untuk mengurangi perilaku agresif verbal siswa atau kata lain siswa yang sudah mampu mengurangi perilaku agresif verbal, dapat dilihat terjadinya perubahan antara kelompok kontrol dan eksperimen dalam hasil posttest dan dalam berperilaku, pada kelas yang telah diberikan perlakuan, terlihat dapat menghargai dan dihargai orang lain, dapat berfikir terlebih dahulu sebelum berbicara dan bertindak serta memahami perilaku yang kurang baik dan perilaku yang seharusnya, maka dengan demikian

diharapkan pula meningkatnya dalam prestasi. Dalam memberikan bimbingan kelompok tentunya banyak aspek yang menjadi pertimbangan, salah satunya adalah kesiapan, kesukarelaan dan kondisi kelas yang kondusif. Sehingga tujuan bimbingan kelompok yang diberikan menjadi benar-benar terasa manfaatnya bagi siswa.

Dengan demikian hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber yang akurat bagi konselor sekolah atau guru bimbingan dan konseling (BK) dalam memberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik modeling untuk mengurangi perilaku agresif verbal siswa.

Dari hasil penelitian yang sudah dilaksanakan, maka penulis mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Saran untuk sekolah

Peran seluruh komponen sekolah, khususnya peran guru bimbingan dan konseling (BK) diharapkan lebih memperhatikan kondisi siswa yang memiliki perilaku agresif verbal. Dengan pendekatan-pendekatan yang dilakukan oleh guru BK dan memberikan layanan bimbingan dan konseling yang efektif dan kreatif. Serta dapat menjadi role model terhadap perilaku siswa di sekolah.

2. Saran untuk orang tua

Sebagai bahan pertimbangan bagi orang tua untuk senantiasa menciptakan lingkungan psikologis yang dapat menghambat timbulnya perilaku agresif verbal, dengan menjadi *role model* yang baik bagi anak karena lingkungan keluarga terutama orang tua adalah sekolah pertama bagi anak untuk membangun karakter.

3. Saran untuk siswa

Siswa yang memiliki agresif verbal rendah diharapkan dapat mempertahankannya, sedangkan siswa yang memiliki agresif verbal tinggi diharapkan lebih berpikir dahulu sebelum berbicara serta dapat berfikir positif.

mengurangi perilaku agresif verbal siswa.

4. Saran untuk mahasiswa

Penulis berharap mahasiswa dapat mengambil manfaat dari hasil penelitian ini dan untuk selanjutnya mengembangkan kemampuannya dan keilmuannya guna mempersiapkan diri menjadi seorang konselor yang profesional.

5. Saran untuk peneliti selanjutnya

Berdasarkan hasil penelitian yang terbukti keefektifannya dan keterbatasan peneliti, maka diharapkan dapat melakukan dan mengembangkan penelitian yang sama dengan pemberian layanan bimbingan kelompok dengan teknik modeling terhadap

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an terjemahan Departemen Agama Tahun 2007
- Anantasari. 2006. *Menyikapi Perilaku Agresif Anak*. Yogyakarta : KANISIUS
- Astuti, Ria. (2009). *Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Pengetahuan atas Perilaku Bullying Siswa Kelas XI IPA 2 SMA Angkasa 2 Jakarta Timur*: Jakarta
- Berkowitz, Leonard. 2003. *Emotional Behavior*. Buku Kesatu. Jakarta: PPM
- Budiardjo, Ahmad dkk. 1991. *Kamus Psikologi*. Semarang: Pahara Prize
- Buzz, AH & Perry M. 1992. *The Aggression Questionnaire journal of personality and Social Psychology*: 63,452, 459
- Colman, Andrew M. 2001. *Dictionary Of Psychology*. New York: Oxford
- Corey, Gerald. 2011. *Teori dan Praktek Konseling & Psikoterapi*. Bandung: Refika Aditama
- Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Fauzan, Lutfi. (2004). *Pendekatan-Pendekatan Konseling Individual*. Malang: Elang Mas
- Hartinah, Siti. (2009). *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*. Bandung: Refika Aditama.
- Krahe, Barbara. 2005. *Perilaku Agresif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Kulsum, Umi & Jauhar M. 2014. *Pengantar Psikologi Sosial*. Jakarta: Prestasi Pustaka
- Mardisti, Hilda HS .(2014). *Efektivitas Teknik Modeling Untuk Meningkatkan Self Efficacy Karir Siswa*. Eksperimen terhadap siswa kelas XI SMA Negeri 1 Tasikmalaya tahun ajaran 2013-2014. Tesis UPI Bandung
- Narti, Sri. 2014. *Model Bimbingan Kelompok Berbasis Ajaran Islam Untuk Meningkatkan Konsep Diri Siswa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Nelson, Richard & Jones. 2011. *Teori dan Praktik Konseling dan Terapi*. Yogyakarta: Pustaka Peajar
- Nursalim, Mochamad. 2013. *Strategi dan Intervensi Konseling*. Jakarta: Indeks
- Prayitno & Amti, Erman. 2004. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Purwanta, Edi. 2012. *Modifikasi Perilaku Alternatif Penanganan Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Riduwan.(2014).*Metode dan Teknik Menyusun Tesis*.Bandung: Alfabeta
- Romlah, Tatiek. 2006. *Teori dan Praktek Bimbingan Kelompok*. Malang: Universitas Negeri Malang
- Sarwono, Sarlito W. 1997. *Psikologi Sosial: Individu dan Teori-teori Psikologi sosial*. Jakarta: Balai pustaka
- Sudarsono. 1997. *Kamus Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta
- <https://fellypun.wordpress.com/lkpp/penyimpangan-pergaulan-pelajar/>

Lampiran 3. Jurnal Efektivitas Konseling Behavioral Teknik Modeling Dan Teknik Role Playing Untuk Meminimalisir *Self Aggression* Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Sukasada


EFEKTIVITAS KONSELING BEHAVIORAL TEKNIK MODELING DAN TEKNIK ROLE PLAYING UNTUK MEMINIMALISIR SELF AGGRESSION PADA SISWA KELAS X SMA NEGERI 1 SUKASADA

Ni Wayan Rica Anjani .
Prof. Dr. I Ketut Dharsana, M.Pd .
Putu Ari Dharmayanti, S.Pd. .

DOI: <https://doi.org/10.23887/jibk.v4i1.7538>

Abstract

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan efektivitas konseling behavioral teknik modeling dan teknik role playing untuk meminimalisir self aggression pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Sukasada. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian Pretest-Posttest Control Group Design. Populasi dalam penelitian berjumlah 104 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik random sampling. Jumlah sampel penelitian adalah sebanyak 45 orang. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan lembar observasi, lembar wawancara, buku harian dan kuesioner self aggression. Metode analisis data yang digunakan adalah t-test dengan taraf signifikansi 5%, dengan $df = 28$, jadi didapatkan tabel sebesar 2,04841. Dari hasil penelitian dan analisis menggunakan uji t-test didapatkan bahwa (1) Konseling



Published
2016-07-15

Lampiran 4. Jurnal Pengaruh Konseling Behavioral Dengan Teknik Shaping Dan Teknik Modeling Terhadap Perilaku Agresif Siswa Kelas VII SMP LAB Undiksha

PENGARUH KONSELING BEHAVIORAL DENGAN TEKNIK SHAPING DAN TEKNIK MODELING TERHADAP PERILAKU AGRESIF SISWA KELAS VII SMP LAB UNDIKSHA

Made Arba Permana .

Dewi Arum Widiyanti Metra Putri, S.Ps .

Prof. Dr. Ni Ketut Suarni,MS .

DOI: <https://doi.org/10.23887/jibk.v6i1.8792>

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model konseling behavioral teknik shaping dan teknik modeling terhadap perilaku agresif pada siswa kelas VII SMP LAB Undiksha Singaraja. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen semu dengan desain Posttest Only Control Group Design. Sampel kelas diambil dengan teknik purposive random sampling. Sampel penelitian ini terdiri dari 15 orang siswa. Data dikumpulkan dengan menggunakan observasi dan kuesioner perilaku agresif berjumlah 30 item. Data kuantitatif diolah menggunakan analisis uji Mann Whitney pada taraf signifikansi 5%. Berdasarkan hasil analisis kelompok eksperimen I menghasilkan thitung > ttabel (5,391 > 2,776).. Kelompok eksperimen II menghasilkan thitung > ttabel (5,907 > 2,776). Konseling behavioral teknik shaping dan teknik modeling memiliki perbedaan skor



Published
2016-11-04

Lampiran 5. Jurnal Keefektifan Konseling Behavioral Teknik Modeling Dan Konseling Analisis Transaksional Teknik Role Playing Untuk Meminimalkan Kecenderungan Perilaku Agresif Siswa Sekolah Menengah Atas

Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling, 2(4), 2017, 157-164

Tersedia *online* di <http://journal2.um.ac.id/index.php/jkbbk>
ISSN 2503-3417 (*online*)
ISSN 2548-4311 (*cetak*)



Keefektifan Konseling Behavioral Teknik Modeling dan Konseling Analisis Transaksional Teknik Role Playing untuk Meminimalkan Kecenderungan Perilaku Agresif Siswa Sekolah Menengah Atas

I Ketut Gading, Umrotun Nisa, Luh Putu Sri Lestari

Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan Ganesha, Jl. Udayana No. 11, Buleleng, Bali, Indonesia 81116
E-mail: ketutgading35@gmail.com

Artikel diterima: 25 Agustus 2017; direvisi 30 Oktober 2017; disetujui 7 November 2017

Abstract: This study aims to determine the effectiveness of behavioral counseling using modeling technique and counseling transactional analysis using role playing technique to minimize student's tendency of aggressive behavior. This experimental research with pretest-posttest control group design is taking samples using purposive sampling technique. The sample were 18 tenth grade students from Senior High School Laboratorium Universitas Pendidikan Ganesha who have high aggressive behavior. 18 sample were randomly assigned to three group, that is: (1) experimental group of behavioral counseling using modeling technique; (2) counseling transactional analysis using role playing technique group; and (3) control group. Data on aggressive behavior tendency before and after treatment were collected using questionnaire of aggressive behavior, then analyzed by t test. The results show: (1) behavioral counseling using modeling technique were effective to minimize the tendency of aggressive behavior; (2) counseling transactional analysis using role playing technique were effective to minimize the aggressive behavior; and (3) counseling transactional analysis using role playing technique were more effectively minimizes the tendency of aggressive behavior rather than behavioral counseling using modeling technique.

Keywords: behavioral counseling; modeling; transactional analysis counseling; role playing; aggressive

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan konseling *behavioral* teknik *modeling* dan konseling analisis transaksional teknik *role playing* untuk meminimalkan kecenderungan perilaku agresif siswa. Penelitian eksperimen dengan rancangan *pretest-posttest control group design* ini mengambil sampel dengan teknik *purposive sampling*. Sampel terdiri dari 18 orang siswa kelas X Sekolah Menengah Atas (SMA) Laboratorium Universitas Pendidikan Ganesha yang memiliki perilaku agresif tinggi. 18 sampel dibagi secara acak dan merata pada tiga kelompok, yaitu: (1) kelompok eksperimen yang mendapatkan perlakuan konseling *behavioral* teknik *modeling*; (2) kelompok eksperimen yang mendapatkan perlakuan konseling analisis transaksional teknik *role playing*; (3) dan kelompok kontrol. Data kecenderungan perilaku agresif sebelum dan sesudah perlakuan dikumpulkan dengan kuesioner perilaku agresif, kemudian dianalisis dengan uji t. Hasil menunjukkan: (1) konseling *behavioral* teknik *modeling* efektif meminimalkan kecenderungan perilaku agresif; (2) konseling analisis transaksional teknik *role playing* efektif meminimalkan perilaku agresif; dan (3) konseling analisis transaksional dengan teknik *role playing* lebih efektif meminimalkan kecenderungan perilaku agresif dibanding konseling *behavioral* teknik *modeling*.

Kata kunci: konseling *behavioral*; *modeling*; konseling analisis transaksional; *role playing*; agresif

Cara mengutip: Gading, I. K., Nisa, U., & Lestari, L. P. S. (2017). Keefektifan Konseling Behavioral Teknik Modeling dan Konseling Analisis Transaksional Teknik Role Playing untuk Meminimalkan Kecenderungan Perilaku Agresif Siswa Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling*, 2(4), 157-164. <http://dx.doi.org/10.17977/um001v2i42017p157>

Hampir setiap hari media massa memberitakan fenomena perilaku agresif di masyarakat. Penghinaan terhadap oknum tertentu, perampokan, pemerkosaan, perkelahian, sampai bom bunuh diri, merupakan sejumlah perilaku agresif yang marak diberitakan belakangan ini. Kejadian-kejadian seperti itu tentu tidak dapat dibiarkan. Pengkajian yang mendalam dan penelitian yang sistematis dibutuhkan untuk menelusuri mengapa perilaku agresif itu marak terjadi, serta apa saja yang dapat dilakukan untuk mencegah atau menanggulangnya.

Perilaku agresif adalah perilaku yang ditujukan untuk menyakiti individu lain (Anderson & Bushman, 2001) atau perilaku yang ditujukan untuk menimbulkan kerusakan, untuk menimbulkan kehancuran, serta untuk mengambil harta benda milik orang lain (Rahman, 2013). Baron & Byrne, (1984) membedakan perilaku agresif menjadi 8 jenis yaitu: (1) perilaku agresif langsung-aktif-verbal; (2) perilaku agresif tak langsung-aktif-verbal; (3) perilaku agresif langsung-pasif-verbal; (4) perilaku agresif tak langsung-pasif-verbal; (5) perilaku agresif langsung-aktif-nonverbal; (6) perilaku agresif tak langsung-aktif-nonverbal; (7) perilaku agresif langsung-pasif-nonverbal; dan (8) perilaku agresif tak langsung-pasif-nonverbal.

Menurut Freud, kecenderungan berperilaku agresif merupakan sifat bawaan yang berdiri sendiri dan juga merupakan tindakan instinktual manusia. Menurut teori psikoanalisa, energi agresif langsung dihasilkan oleh proses pertumbuhan. Perilaku agresif dihasilkan oleh desakan atau dorongan hati yang tersembunyi dan harus dilepaskan atau diekspresikan (Corey, 2015). Teori belajar sosial memandang perilaku agresif terjadi sebagai akibat seseorang mengamati dan meniru model yang melakukan perilaku agresif. Teori kognitif memandang bahwa cara mengolah dan menginterpretasi informasi tentang stimulus yang membangkitkan agresi di dalam pikiran akan memengaruhi perilaku agresif. Sementara teori *behavioristik* memandang perilaku agresif merupakan hasil belajar yang diperoleh dari lingkungan. Jika suatu saat individu melakukan perilaku agresif dan perilaku itu mendapatkan penguatan, maka perilaku agresif itu akan diulangi lagi di kemudian hari, sedangkan jika perilaku agresif itu tidak mendapatkan penguatan atau bahkan menghasilkan rasa sakit (*punishment*) maka perilaku tersebut akan cenderung dihindari di kemudian hari (Bensley & Van Eenwyk, 2001).

Perilaku agresif dapat ditanggulangi dengan memanipulasi antecedent, yaitu dengan mengendalikan atau menjauhi faktor-faktor penyebab terjadinya perilaku agresif. Manipulasi perilaku yaitu dengan mengarahkan perilaku untuk menghindari faktor-faktor penyebab perilaku agresif, dan manipulasi konsekuensi yaitu memberikan hadiah kepada individu ketika mampu menghindari perilaku agresif dan memberikan hukuman kepada individu ketika melakukan perilaku agresif (Calhoun & Acocella, 1995). Selain itu, perilaku agresif juga dapat dicegah atau ditanggulangi dengan melakukan intervensi secara sengaja berupa terapi, konseling, atau pelatihan (Gading, 2014). Bimbingan kelompok juga terbukti efektif untuk mengurangi perilaku agresif verbal siswa (Winarlin, Lasan, & Widada, 2016).

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa konseling efektif untuk menanggulangi perilaku agresif atau meningkatkan perilaku yang menyebabkan perilaku agresif berkurang antara lain: konseling *behavioral* dengan teknik *modeling* efektif mengatasi perilaku agresif peserta didik kelas VIII SMP Negeri 07 Bandar Lampung (Damayanti & Aeni, 2016). Penerapan konseling *behavioral* dengan teknik *modeling* juga efektif untuk meminimalkan perilaku agresif siswa kelas XI Bahasa SMA Negeri 2 Singaraja (Wiladantika, Dharsana, & Suranata, 2014). Konseling analisis transaksional dengan teknik bermain peran juga efektif untuk meningkatkan afiliasi diri siswa kelas X SMK Negeri 1 Seririt tahun 2014/2015 (Agustini, Suami, & Putri, 2015).

Konseling *behavioral* teknik *modeling* adalah konseling untuk mengubah perilaku konseli yang didasarkan pada pandangan bahwa semua pengalaman yang didapat dari hasil belajar dapat dilakukan dengan cara melakukan pengamatan secara langsung atau tidak langsung kepada objek berikut konsekuensinya. Kecakapan-kecakapan sosial tertentu bisa diperoleh dengan mengamati dan mencontoh tingkah laku model-model yang ada. Reaksi-reaksi emosional yang terganggu milik seseorang juga bisa dihapus dengan cara orang tersebut mengamati orang lain yang mendekati objek-objek atau situasi-situasi yang ditakuti tanpa mengalami akibat-akibat yang menakutkan dengan tindakan yang dilakukannya (Bandura dalam Corey, 2015). Konseling *Behavioral* dengan teknik

modeling dilakukan dengan langkah-langkah: (1) menetapkan bentuk model apakah model simbolik, model riil, atau model majemuk; (2) menetapkan skenario penampilan model; (3) menampilkan model disertai pengamatan perilaku spesifik yang hendak ditiru oleh konseli; (4) memotivasi konseli untuk melakukan peniruan terhadap perilaku model; (5) peniruan perilaku model oleh konseli dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari konseli; (6) evaluasi; dan (7) tindak lanjut.

Konseling analisis transaksional berakar pada filosofi anti deterministik dan menegaskan bahwa manusia mampu menyadari kondisi yang melatarbelakangi keputusan yang telah diambil di masa lalu. Analisis transaksional juga mengakui bahwa keputusan di masa lalu sangat bergantung pada orang lain, terutama pada orang-orang yang dipandang penting (*significant others*) dalam hidup mereka. Keputusan di masa lalu tersebut dapat ditinjau kembali dan ditantang, serta dibuat keputusan baru, apabila keputusan yang telah diambil tersebut tidak lagi cocok (Corey, 2015). Analisis transaksional membedakan perilaku manusia atau status ego menjadi tiga bagian yaitu ego orang tua, ego orang dewasa, dan ego anak-anak. Artinya dalam berkomunikasi dengan orang lain, tiap manusia memerankan salah satu dari tiga ego tersebut. Salah satu teknik konseling analisis transaksional adalah teknik bermain peran (*role playing*). Dalam konseling kelompok dengan teknik bermain peran, konseli dapat belajar cara berpikir dan berperilaku baru dari anggota kelompok yang lain (Corey, 2015). Konseli juga dapat merasakan atau mengidentifikasi dirinya seperti tokoh yang diperankan dalam permainan itu.

Sampai saat ini, belum ditemukan penelitian yang secara langsung menguji perbedaan keefektifan konseling *behavioral* teknik *modeling* dan konseling analisis transaksional teknik *role playing* dalam menurunkan perilaku agresif siswa, oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk menjawab tiga permasalahan pokok: (1) apakah konseling *behavioral* teknik *modeling* efektif untuk meminimalkan kecenderungan berperilaku agresif; (2) apakah konseling analisis transaksional teknik *role playing* efektif untuk meminimalkan kecenderungan berperilaku agresif; dan (3) apakah ada perbedaan keefektifan antara konseling *behavioral* teknik *modeling* dan konseling analisis transaksional teknik *role playing* dalam meminimalkan kecenderungan perilaku agresif.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu (*quasi-experiments*) dengan rancangan "*pretest-posttest control group design*". Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X 4 dan X 5 SMA Laboratorium Universitas Pendidikan Ganesha di Singaraja yang berjumlah 55 orang. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu siswa yang dijadikan sampel hanyalah siswa-siswa yang teridentifikasi memiliki kecenderungan perilaku agresif tinggi. Siswa diidentifikasi memiliki kecenderungan berperilaku agresif tinggi jika skor kuesioner pengukuran perilaku agresif berada pada rentang dua standar deviasi (2 SD) di atas angka rata-rata (M). Jumlah anggota sampel yang sebanyak delapan belas orang siswa, dibagi secara merata pada tiga kelompok. 6 orang ditugaskan secara acak menjadi anggota kelompok eksperimen satu yang mendapatkan perlakuan konseling *behavioral* teknik *modeling*, 6 orang masuk anggota kelompok eksperimen dua yang mendapatkan perlakuan konseling analisis transaksional teknik *role playing*, dan 6 orang lagi sebagai anggota kelompok kontrol.

Prosedur penelitian diawali dengan melaksanakan *pretest* dengan menyebarkan kuesioner kecenderungan perilaku agresif kepada ketiga kelompok. Setelah *pretest* dilaksanakan, dilanjutkan dengan memberikan perlakuan berupa konseling *behavioral* teknik *modeling* kepada kelompok eksperimen satu sebanyak delapan kali dalam bentuk konseling kelompok. Kelompok eksperimen dua diberikan perlakuan berupa konseling analisis transaksional dengan teknik *role playing* juga sebanyak delapan kali pertemuan dalam bentuk konseling kelompok, sedangkan kelompok kontrol tidak diberi perlakuan. Dalam konseling *behavioral* teknik *modeling*, para siswa kelompok eksperimen satu diajak menyaksikan model dalam film yang berperilaku agresif dan mendapatkan risiko tidak menyenangkan, serta menyaksikan model dalam film yang mampu menahan diri untuk tidak berperilaku agresif dan mendapatkan risiko yang menyenangkan. Setiap selesai menonton

film, para siswa diajak berdiskusi untuk melaporkan dan membahas perilaku tokoh yang disaksikan. Dalam kelompok eksperimen dua yang diberi konseling analisis transaksional teknik *role playing*, siswa diajak bermain peran dengan skenario cerita seorang siswa berperilaku agresif dan mendapatkan risiko yang tidak menyenangkan serta skenario cerita seorang siswa mampu menahan diri untuk tidak berperilaku agresif dan mendapatkan risiko yang menyenangkan. Setelah kelompok eksperimen satu dan dua mendapatkan perlakuan, penelitian dilanjutkan dengan melaksanakan *posttest* dengan menyebarkan kuesioner kecenderungan perilaku agresif kepada kelompok eksperimen satu, kelompok eksperimen dua, dan kelompok kontrol.

Variabel penelitian ini terdiri dari konseling *behavioral* teknik *modeling* dan konseling analisis transaksional teknik *role playing* sebagai variabel bebas, dan kecenderungan perilaku agresif sebagai variabel terikat. Data tentang kecenderungan perilaku agresif dalam penelitian ini dikumpulkan dengan kuesioner kecenderungan perilaku agresif yang telah teruji validitas isinya, validitas butirnya, dan reliabilitas perangkatnya. Untuk menguji hipotesis, data dianalisis dengan menggunakan uji t dengan terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis berupa uji normalitas sebaran data dengan menggunakan teknik Kolmogorov-Smirnov, dan uji homogenitas varian dengan menggunakan teknik *Levene's Test*.

HASIL

Deskripsi Data

Deskripsi data *pretest* dan *posttest* pada masing-masing kelompok ditampilkan dalam tabel 1. Tabel 1 menunjukkan bahwa terjadi penurunan skor rata-rata perilaku agresif dari sebelum perlakuan ke setelah perlakuan, baik pada kelompok eksperimen satu, kelompok eksperimen dua, maupun kelompok kontrol.

Hasil Uji Hipotesis 1

Hipotesis satu menyatakan bahwa konseling *behavioral* teknik *modeling* efektif untuk meminimalkan perilaku agresif. Ringkasan hasil uji hipotesis dengan uji t berbantuan program SPSS disajikan pada tabel 2. Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai t yang diperoleh sebesar 11,504 dengan signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut mengandung arti bahwa nilai t yang diperoleh signifikan. Ini berarti hipotesis yang menyatakan konseling *behavioral* teknik *modeling* efektif untuk meminimalkan perilaku agresif teruji secara empiris.

Tabel 1 Deskripsi Data Kecenderungan Perilaku Agresif *Pretest* dan *Posttest*

No	Kelompok Eksperimen 1		Kelompok Eksperimen 2		Kelompok Kontrol	
	Skor <i>Pretest</i>	Skor <i>Posttest</i>	Skor <i>Pretest</i>	Skor <i>Posttest</i>	Skor <i>Pretest</i>	Skor <i>Posttest</i>
1	135	111	136	96	131	106
2	134	96	133	86	148	120
3	134	108	138	94	146	122
4	136	100	134	88	143	111
5	135	111	134	108	140	118
6	134	107	133	90	136	107
Σ	808	633	808	562	864	684
Rerata	134,7	105,5	134,7	93,7	144	114
Minimum	134	96	133	86	131	106
Maksimum	136	111	138	108	148	122
<i>Std. Deviation</i>	0,82	6,16	1,97	7,94	6,38	6,90

Tabel 2 Ringkasan Hasil Uji t untuk Uji Hipotesis 1

		Independent Samples Test								
		Levene's Test for Equality of Variances		t test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower		Upper
Kecenderungan Perilaku Agresif	Equal variances assumed	14.025	.004	11.504	10	.000	29.167	2.535	23.518	34.816
	Equal variances not assumed			11.504	5.176	.000	29.167	2.535	22.715	35.618

Tabel 3 Ringkasan Hasil Uji t untuk Uji Hipotesis 2

		Independent Samples Test								
		Levene's Test for Equality of Variances		t test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower		Upper
Kecenderungan Perilaku Agresif	Equal variances assumed	8.812	.014	9.845	10	.000	38.167	3.877	29.529	46.804
	Equal variances not assumed									

Tabel 4 Ringkasan Hasil Uji t untuk Uji Hipotesis 3

		Independent Samples Test								
		Levene's Test for Equality of Variances		t test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower		Upper
Kecenderungan Perilaku Agresif	Equal variances assumed	.074	.792	-2.708	10	.022	-.85667	.31638	-1.56160	.15173
	Equal variances not assumed			-2.708	8.910	.024	-.85667	.31638	-1.57347	.13987

Hasil Uji Hipotesis 2

Hipotesis dua menyatakan konseling analisis transaksional teknik *role playing* efektif untuk meminimalkan perilaku agresif. Ringkasan hasil uji t untuk menguji hipotesis dua disajikan pada tabel 3. Tabel 3 menunjukkan bahwa koefisien nilai t yang diperoleh sebesar 9,845 dengan taraf signifikansi sebesar 0,000. Signifikansi nilai t tersebut menandakan nilai t hasil perhitungan signifikan. Ini berarti hipotesis dua yang menyatakan konseling analisis transaksional teknik *role playing* efektif meminimalkan kecenderungan perilaku agresif teruji secara empirik.

Hasil Uji Hipotesis 3

Hipotesis tiga menyatakan ada perbedaan keefektifan antara konseling *behavioral* teknik *modeling* dengan konseling analisis transaksional teknik *role playing* dalam meminimalkan kecenderungan perilaku agresif. Ringkasan hasil uji t untuk menguji hipotesis tersebut disajikan pada tabel 4. Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai t hitung yang diperoleh sebesar -2,708 dengan taraf signifikansi 0,022. Taraf signifikansi tersebut menunjukkan bahwa nilai t hasil perhitungan signifikan. Ini berarti hipotesis tiga dalam penelitian ini yang menyatakan ada perbedaan keefektifan antara konseling *behavioral* teknik *modeling* dengan konseling analisis transaksional teknik *role playing* teruji secara empirik, dan konseling analisis transaksional dengan teknik *role playing* lebih efektif daripada konseling *behavioral* teknik *modeling*.

PEMBAHASAN

Konseling Behavioral dengan Teknik Modeling dan Kecenderungan Perilaku Agresif

Hasil pertama dari penelitian ini adalah bahwa konseling *behavioral* teknik *modeling* efektif untuk meminimalkan kecenderungan perilaku agresif. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa perilaku baru dapat dipelajari dan dihapuskan dengan mengamati dan meniru perilaku tokoh atau model (Bandura, 1977). Tayangan kekerasan di televisi, film, permainan video, telepon seluler, dan internet dapat meningkatkan risiko perilaku kekerasan bagi pemirsa (Huesmann, 2007). Temuan ini juga mengandung arti tayangan-tayangan perilaku tokoh yang mengendalikan diri untuk tidak berperilaku agresif di televisi, film, dan media sosial lainnya juga berpengaruh terhadap menurunnya kecenderungan perilaku agresif pemirsanya. Sekali lagi, kesimpulan ini sesuai dengan pandangan para pakar psikologi *behavioristik*, bahwa cara perilaku dipelajari sama dengan cara perilaku itu dihapuskan. Perilaku agresif orang tua juga memengaruhi perilaku agresif anak terhadap teman sebayanya (Anderson & Bushman, 2001). Temuan ini mengandung arti bahwa anak mempelajari perilaku dari model terdekat (orang tua). Sesungguhnya tidak hanya perilaku agresif yang dipelajari individu dari model, tetapi juga perilaku tidak agresif.

Hasil penelitian ini relevan dengan hasil-hasil penelitian terdahulu, yang menyebutkan bahwa konseling *behavioral* teknik *modeling* efektif mengatasi perilaku agresif peserta didik kelas VIII SMP Negeri 07 Bandar Lampung (Damayanti & Aeni, 2016). Penerapan konseling *behavioral* dengan teknik *modeling* juga efektif untuk meminimalkan perilaku agresif siswa kelas XI Bahasa SMA Negeri 2 Singaraja (Wiladantika dkk., 2014).

Konseling Analisis Transaksional teknik Role Playing dan Kecenderungan Perilaku Agresif

Temuan kedua dari penelitian ini adalah bahwa konseling analisis transaksional teknik *role playing* efektif meminimalkan kecenderungan perilaku agresif. Temuan penelitian ini membuktikan secara empiris bahwa mengubah perilaku seseorang dapat dilakukan dengan bermain peran, misalnya dalam sebuah sosiodrama. Hal ini dapat terjadi karena dengan bermain peran, individu merefleksikan perilakunya, mendapatkan tantangan dari teman bermain, dan menimbulkan niat untuk melakukan perubahan (Corey, 2015). Hasil penelitian ini relevan dengan hasil penelitian terdahulu, yang menemukan bahwa konseling analisis transaksional dengan teknik bermain peran efektif untuk meningkatkan afiliasi diri siswa Kelas X SMK Negeri 1 Seririt tahun 2014/2015 (Agustini dkk., 2015).

Konseling Behavioral Teknik Modeling, Konseling Analisis Transaksional Teknik Role Playing dan Kecenderungan Perilaku Agresif

Temuan ketiga dari penelitian ini adalah bahwa konseling analisis transaksional teknik *role playing* lebih efektif daripada konseling *behavioral* teknik *modeling* dalam meminimalkan kecenderungan perilaku agresif. Temuan ini sangat mungkin terjadi karena dalam konseling analisis transaksional teknik *role playing*, konseli mendapatkan pengalaman berperan, menghayati, dan mempraktikkan

perilaku tertentu dalam bermain peran, kemudian mendapatkan masukan atau tantangan dari teman bermain lainnya. Pengalaman ini nampaknya membuat konseli lebih besar niatnya untuk mengekang dirinya dari berperilaku agresif bilamana ada kondisi yang menstimulasi untuk berperilaku agresif. Berbeda halnya dalam konseling behavioral teknik *modeling*. Dalam konseling ini konseli hanya menyaksikan perilaku model yang hendak ditiru, tanpa mendapatkan kesempatan mempraktikkan perilaku itu dalam latar konseling. Keadaan seperti itulah yang amat mungkin menyebabkan konseling analisis transaksional teknik *role playing* lebih efektif meminimalkan kecenderungan perilaku agresif siswa SMA.

Temuan penelitian lain yang secara langsung menguji perbedaan keefektifan konseling *behavioral* teknik *modeling* dan konseling analisis transaksional teknik *role playing* sampai saat ini belum ditemukan. Hasil-hasil penelitian tentang kuatnya pengaruh konseling analisis transaksional terhadap perubahan perilaku, antara lain: konseling analisis transaksional dengan teknik *role playing* mampu menurunkan persentase perilaku agresif dari 80% menjadi 45% dalam dua siklus penelitian tindakan kelas (Maepin, Suarni, & Mudjijono, 2013); konseling analisis transaksional berpengaruh terhadap keterampilan berkomunikasi interpersonal peserta didik kelas VIII SMP Negeri 18 Bandar Lampung tahun pelajaran 2015/2016 (Handayani, 2016).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa: (1) konseling *behavioral* teknik *modeling* maupun konseling analisis transaksional teknik *role playing* sama-sama efektif meminimalkan kecenderungan perilaku agresif siswa SMA; (2) konseling analisis transaksional teknik *role playing* lebih efektif daripada konseling *behavioral* teknik *modeling* dalam meminimalkan kecenderungan perilaku agresif siswa SMA. Demikian semakin dapat diyakini bahwa konseling, khususnya konseling *behavioral* teknik *modeling* dan konseling analisis transaksional teknik *role playing* efektif untuk meminimalkan kecenderungan perilaku agresif siswa SMA.

Saran terkait simpulan adalah agar Guru Bimbingan dan Konseling menggunakan konseling, khususnya konseling analisis transaksional teknik *role playing* atau konseling *behavioral* teknik *modeling* untuk mencegah atau menanggulangi perilaku agresif siswa SMA.

DAFTAR RUJUKAN

- Agustini, L. P. D., Suarni, N. K., & Putri, D. A. W. M. (2015). Pengaruh Konseling Analisis Transaksional dengan Teknik Bermain Peran untuk Meningkatkan Afiliasi Siswa Kelas X API SMK Negeri 1 Seririt Tahun 2014/2015. *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling*, 3(1).
- Anderson, C. A., & Bushman, B. J. (2001). Effects of Violent Video Games on Aggressive Behavior, Aggressive Cognition, Aggressive Affect, Physiological Arousal, and Prosocial Behavior: A Meta-Analytic Review of The Scientific Literature. *Psychological Science*, 12(5), 353–359.
- Bandura, A. (1977). Self-efficacy: Toward a Unifying Theory of Behavioral Change. *Psychological Review*, 84(2), 191.
- Baron, R. A., & Byrne, D. E. (1984). *Social Psychology: Understanding Human Interaction*. Allyn & Bacon.
- Bensley, L., & Van Eenwyk, J. (2001). Video Games and Real-life Aggression: Review of The Literature. *Journal of Adolescent Health*, 29(4), 244–257.
- Calhoun, J. F., & Acocella, J. R. (1995). *Psikologi Tentang Penyesuaian dan Hubungan Kemanusiaan*. Semarang: IKIP Semarang.
- Corey, G. (2015). *Theory and Practice of Counseling and Psychotherapy*. Book, Nelson Education.
- Damayanti, R., & Aeni, T. (2016). Efektivitas Konseling Behavioral dengan Teknik Modeling untuk Mengatasi Perilaku Agresif pada Peserta Didik Kelas VIII B SMP Negeri 07 Bandar Lampung. *KONSELI: Jurnal Bimbingan dan Konseling (E-Journal)*, 3(1), 1–10.

- Gading, I. K. (2014). *Keefektifan Pelatihan Kendali Diri untuk Mencegah dan Menanggulangi Perilaku Prokrastinasi Akademik*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha
- Handayani, M. (2016). *Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Pendekatan Analisis Transaksional terhadap Keterampilan Komunikasi Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 18 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016*. (Skripsi tidak diterbitkan). Institut Agama Islam Negeri Raden Intan.
- Huesmann, L. R. (2007). The Impact of Electronic Media Violence: Scientific Theory and Research. *Journal of Adolescent Health, 41*(6), S6-S13.
- Maepin, N. K., Suami, N. K., & Mudjijono, M. (2013). Penerapan Konseling Analisis Transaksional dengan Teknik Role Playing untuk Meminimalisasi Perilaku Bullying Siswa. *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling, 1*(1).
- Rahman, A. A. (2013). *Psikologi Sosial: Integrasi Pengetahuan Wahyu dan Pengetahuan Empirik*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Wiladantika, K. P., Dharsana, I. K., & Suranata, K. (2014). Penerapan Konseling Behavioral dengan Teknik Modeling untuk Meminimalisir Perilaku Agresif Siswa Kelas XI Bahasa SMA Negeri 2 Singaraja. *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling, 2*(1).
- Winarlin, R., Lasan, B. B., & Widada, W. (2016). Efektivitas Teknik Sociodrama Melalui Bimbingan Kelompok untuk Mengurangi Perilaku Agresif Verbal Siswa SMP. *Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling, 1*(2), 68-73. <http://dx.doi.org/10.17977/um001v1i22016p068>

Artikel ini merupakan artikel terpilih dari Seminar dan Lokakarya Nasional Bimbingan dan Konseling 2017 (Malang, 4-6 Agustus 2017) yang telah melalui tahap review oleh Komite Seminar dan Lokakarya Nasional Bimbingan dan Konseling 2017 serta Mitra Bebestari Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling

Lampiran 6. Jurnal Pengaruh Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Modeling Untuk Mengurangi Perilaku Agresif Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Weru Tahun Pelajaran 2017/2018

Pengaruh Bimbingan Kelompok dengan Teknik Modeling untuk Mengurangi Perilaku Agresif Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Weru Tahun Pelajaran 2017/2018

(Ardhitya Dwi Yulianto)

Jurnal Ilmiah Konseling Vol.17 No. 1 Tahun 2017 ISSN : 2301-6639

PENGARUH BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK MODELING UNTUK
MENGURANGI PERILAKU AGRESIF PADA
SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 3 WERU
TAHUN PELAJARAN 2017/2018

Ardhitya Dwi Yulianto¹

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh bimbingan kelompok dengan teknik modelling untuk mengurangi perilaku agresif pada siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Weru Sukoharjo Tahun Pelajaran 2017/2018.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan pendekatan eksperimen. Populasi yang digunakan adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Weru Sukoharjo yang berjumlah 102 siswa. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 20 siswa, dengan teknik pengambilan sampel menggunakan non random sampling dengan quota sampling. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis t-test.

Berdasarkan hasil analisis data yang dianalisis dengan menggunakan t-test diperoleh hasil nilai t sebesar 12,774. Selanjutnya nilai t hitung tersebut dibandingkan dengan t tabel dengan $df = (N - 1) = (20 - 1) = 19$ pada taraf signifikansi 5% yaitu 2,093. Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil t hitung lebih besar dari t tabel atau $12,774 > 2,093$. Dengan demikian hipotesis kerja yang menyatakan bahwa : "Ada pengaruh bimbingan kelompok dengan teknik *modelling* terhadap perilaku agresif pada siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Weru Sukoharjo Tahun Pelajaran 2017/2018" diterima kebenarannya

1. Mahasiswa BK Fkip UTP SKA

Kata Kunci: bimbingan kelompok, teknik *modelling*, perilaku agresif

A. Latar Belakang Masalah

Masa remaja merupakan masa peralihan antara masa anak-anak ke masa dewasa. Masa ini remaja mengalami perkembangan mencapai kematangan fisik, mental, sosial, dan emosional. Masa ini biasanya dirasakan sebagai masa yang sulit, baik bagi remaja sendiri maupun bagi keluarga atau lingkungannya. Seiring dengan perubahan yang dialami remaja tingkat Sekolah Menengah Pertama, mereka cenderung menonjolkan perilaku yang tidak stabil. Masa remaja dianggap sebagai periode badai dan tekanan, suatu masa saat ketegangan emosi meninggi sebagai akibat perubahan fisik dan kelenjar.

Biehler (dalam Enung Fatimah, 2006:108) membagi ciri-ciri remaja dalam dua rentang usia, yaitu usia 12-15 tahun dan usia 15-18 tahun. Adapun ciri-ciri emosional remaja berusia 12-15 tahun adalah sebagai berikut: 1) Cenderung bersikap pemurung. Kemurungan remaja sebagian disebabkan perubahan biologis dalam hubungannya dengan kematangan seksual dan karena kebingungannya dalam menghadapi orang dewasa. 2) Ada kalanya berperilaku kasar untuk menutupi kekurangan dalam hal rasa percaya diri. 3) Ledakan-ledakan kemarahan sering terjadi sebagai akibat dari kombinasi ketegangan psikologis, ketidakstabilan biologis, dan kelelahan karena bekerja terlalu keras atau pola makan yang tidak tepat atau tidur yang tidak cukup. 4) Mengamati orang tua dan guru-guru secara lebih objektif dan mungkin marah apabila tertipu dengan gaya guru yang bersikap serba tahu (maha tahu).

1. Mahasiswa BK Fkip UTP SKA

Pengaruh Bimbingan Kelompok dengan Teknik Modeling untuk Mengurangi Perilaku Agresif Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Weru Thun Pelajaran 2017/2018

(Ardhitya Dwi Yulianto)

Jurnal Ilmiah Konseling Vol.17 No. 1 Tahun 2017 ISSN : 2301-6639

Menurut Enung Fatimah (2006:112) "Perilaku ketakutan, malu-malu atau agresif dapat disebabkan ketegangan emosi atau frustrasi". Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa perilaku agresif adalah tingkah laku pelampiasan dari perasaan frustrasi untuk mengatasi perlawanan dengan kuat atau menghukum orang lain, yang ditujukan untuk melukai pihak lain secara fisik maupun verbal.

Berdasarkan observasi awal yang sudah dilakukan, peneliti menemukan dan melihat fenomena munculnya perilaku agresif pada peserta didik di SMP Negeri 3 Weru Sukoharjo. Perilaku agresif yang dilihat oleh peneliti adalah bentuk tindakan perilaku bersifat verbal seperti menghina, memaki, marah, dan mengumpat, sedangkan untuk perilaku agresif non verbal atau bersifat fisik langsung seperti memukul, mencubit, menendang, mendorong, atau pun menjambak. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru koordinator Bimbingan dan Konseling (BK) bahwa pelaksanaan bimbingan kelompok di SMP Negeri 3 Weru Sukoharjo belum dilaksanakan secara maksimal karena tenaga pembimbingnya sangat minim dibandingkan dengan jumlah peserta didiknya.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti menggunakan bimbingan kelompok dengan teknik modeling untuk mengurangi perilaku agresif. Menurut Siti Hartinah (2009: 12) menyatakan bahwa "bimbingan kelompok merupakan bimbingan yang dilaksanakan secara kelompok terhadap sejumlah individu sekaligus, supaya individu tersebut dapat menerima bimbingan yang dimaksudkan". Bimbingan kelompok menurut Latipun (2002: 149) "merupakan salah satu bentuk konseling dengan memanfaatkan kelompok untuk membantu, memberi umpan balik dan pengalaman belajar".

1. Mahasiswa BK Fkip UTP SKA

Kerangka Pemikiran

Berdasarkan uraian teoritis diatas maka dapat diajukan suatu kerangka pemikiran atau suatu anggapan dasar yang dapat melandasi kegiatan penelitian ini. Kerangka pemikiran berguna untuk mewedahi teori-teori yang bisa seolah-olah lepas menjadi satu rangkaian yang mengarah pada penemuan jawaban sementara. Dengan demikian beberapa anggapan dasar/pemikiran dalam penelitian ini adalah :

Bimbingan kelompok adalah bimbingan yang memberikan kemudahan dalam pertumbuhan dan perkembangan individu, dalam arti bahwa bimbingan kelompok memberikan dorongan dan motivasi kepada individu untuk membuat perubahan-perubahan dengan memanfaatkan potensi secara maksimal sehingga dapat mewujudkan diri. Salah satu teknik bimbingan kelompok yang digunakan dalam penelitian ini untuk menurunkan perilaku agresif siswa adalah teknik *modelling*.

Teknik *modelling* merupakan observasi permodelan, mengobservasi seseorang lainnya sehingga seseorang tersebut membentuk ide dan tingkah laku, kemudian dijelaskan sebagai panduan untuk bertindak. Teknik *modeling* ini dapat digunakan untuk membentuk tingkah laku baru pada konseli, dan dapat memperkuat tingkah laku yang sudah terbentuk. Dalam hal ini konselor menunjukkan pada konseli tentang tingkah laku model, dapat menggunakan model audio, model fisik, model hidup atau lainnya yang teramati dan dipahami jenis tingkah laku yang hendak dicontoh.

Melalui pemberian layanan bimbingan kelompok teknik *modelling* tersebut diharapkan dapat menurunkan perilaku agresif yang dilakukan oleh siswa. Perilaku agresif siswa dapat diminimalisir setelah diberikan layanan bimbingan kelompok teknik *modelling*. Perilaku agresif siswa yang menurun ditunjukkan seperti berkurangnya kecenderungan ingin

Pengaruh Bimbingan Kelompok dengan Teknik Modeling untuk Mengurangi Perilaku Agresif Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Weru Thun Pelajaran 2017/2018

(Ardhitya Dwi Yulianto)

Jurnal Ilmiah Konseling Vol.17 No. 1 Tahun 2017 ISSN : 2301-6639

menyerang, situasi yang mengecewakan, menghalangi atau menghambat, dan melukai perasaan orang lain.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka skema kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan dalam skema sebagai berikut:



Gambar 1. Skema Kerangka Pemikiran

1. Mahasiswa BK Fkip UTP SKA



D. Perumusan Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian, yang kebenarannya masih harus di uji secara empiris (Sumadi Suryabrata, 2003: 21). Berdasarkan pengertian hipotesis tersebut dapat dijelaskan bahwa hipotesis merupakan dugaan atau jawaban sementara dari suatu penelitian untuk dibuktikan kebenarannya.

Menurut Sugiyono (2013: 96) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis merupakan pernyataan atau jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang belum tentu kebenarannya dan akan menjadi benar apabila sudah ada bukti-buktinya. Berdasarkan landasan teori dan skema kerangka berpikir di atas, maka hipotesis tindakan yang dinyatakan dalam penelitian ini adalah: "Ada pengaruh bimbingan kelompok dengan teknik *modelling* terhadap perilaku agresif pada siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Weru Sukoharjo Tahun Pelajaran 2017/2018".

1. Mahasiswa BK Fkip UTP SKA

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 3 Weru Sukoharjo.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tahun pelajaran 2017/2018, yaitu mulai bulan Juni 2017 s/d bulan September 2017.

B. Bentuk dan Strategi Penelitian

1. Bentuk Penelitian

Bentuk penelitian dibedakan menjadi dua, yaitu penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif.

a. Penelitian Kuantitatif

Menurut Margono (2002: 102) menyatakan bahwa penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin diketahui. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian lapangan yang memerlukan analisis statistik (menggunakan angka-angka) untuk membuktikan kebenaran hipotesa.

1. Mahasiswa BK Fkip UTP SKA

Pengaruh Bimbingan Kelompok dengan Teknik Modeling untuk Mengurangi Perilaku Agresif Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Weru Thun Pelajaran 2017/2018

(Ardhitya Dwi Yulianto)

Jurnal Ilmiah Konseling Vol.17 No. 1 Tahun 2017 ISSN : 2301-6639

Berdasarkan pendapat di atas dapat dijelaskan bahwa penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang hasilnya menggunakan angka-angka, serta menginterpretasikan hasil penelitiannya juga menggunakan angka-angka.

Sugiyono (2013: 8) akan bahwa metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dijelaskan bahwa penelitian kuantitatif adalah penelitian yang dilakukan pada suatu populasi atau sampel, dengan pengumpulan data menggunakan instrumen berupa angket untuk selanjutnya dilakukan analisis berupa statistik untuk menguji hipotesis yang ditetapkan.

SMP Negeri 3 Weru terletak di Desa Karanganyar Kecamatan Weru Kabupaten Sukoharjo. Sekolah ini didirikan pada tahun 1996 dan mulai beroperasi pada tahun 1997. SMP Negeri 3 Weru dibangun di atas tanah pemerintah dengan luas 6.000 M². Kondisi sekolah secara umum adalah baik, kondisi kesehatan lingkungan sekolah cukup bersih dan memiliki tempat pembuangan sampah yang secara rutin dibersihkan oleh petugas.

Sekolah memiliki gedung dengan kondisi yang cukup baik untuk menampung seluruh jumlah siswa. Gedung sekolah masih cukup luas untuk menampung seluruh siswa yang ada. Setiap kelas memiliki ukuran yang besar dan terbuat dari tembok yang mampu menghalangi suara dari ruang kelas lainnya. Jumlah ruang kelas yang ada di SMP Negeri 3 Weru sebanyak 13 ruang. Selain itu SMP Negeri 3 Weru juga dilengkapi dengan ruang

1. Mahasiswa BK Fkip UTP SKA

Pengaruh Bimbingan Kelompok dengan Teknik Modeling untuk Mengurangi Perilaku Agresif Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Weru Thun Pelajaran 2017/2018

(Ardhitya Dwi Yulianto)

Jurnal Ilmiah Konseling Vol.17 No. 1 Tahun 2017 ISSN : 2301-6639

perpustakaan khusus dan dikelola dengan baik, sehingga siswa dapat memanfaatkan fasilitas perpustakaan. Perpustakaan di SMP Negeri 3 Weru dilengkapi dengan 1 ruang baca dan 1 ruang pelayanan.

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang dianalisis dengan menggunakan t-test diperoleh hasil nilai t sebesar 12,774. Selanjutnya nilai t hitung tersebut dibandingkan dengan t tabel dengan $db = (N - 1) = (20 - 1) = 19$ pada taraf signifikansi 5% yaitu 2,093. Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil t hitung lebih besar dari t tabel atau $12,774 > 2,093$. Dengan demikian hipotesis kerja yang menyatakan bahwa : "Ada pengaruh bimbingan kelompok dengan teknik *modelling* terhadap perilaku agresif pada siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Weru Sukoharjo Tahun Pelajaran 2017/2018" diterima kebenarannya.

B. Implikasi

Implikasi dalam penelitian ini adalah:

1. Hasil penelitian ini dapat digunakan bagi pihak sekolah dalam memberikan program layanan bimbingan kelompok dengan teknik modeling, sehingga pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dapat terprogram dengan baik.
2. Hasil penelitian ini dapat digunakan bagi peneliti selanjutnya mengenai pentingnya layanan bimbingan kelompok dalam upaya menurunkan perilaku agresif pada siswa.

C. Saran-Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, saran yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kepada Sekolah 88
Hendaknya pihak sekolah dapat menambah jam layanan bimbingan, khususnya bimbingan konseling kepada guru BK, misalnya satu minggu dua jam pelajaran, sehingga pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling dapat berjalan efektif.

1. Mahasiswa BK Fkip UTP SKA



Pengaruh Bimbingan Kelompok dengan Teknik Modeling untuk Mengurangi Perilaku Agresif Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Weru Thun Pelajaran 2017/2018

(Ardhitya Dwi Yulianto)

Jurnal Ilmiah Konseling Vol.17 No. 1 Tahun 2017 ISSN : 2301-6639

2. Kepada Guru BK

Hendaknya guru BK dapat mengoptimalkan pemberian layanan bimbingan konseling kepada siswa khususnya bimbingan kelompok, walaupun kebijakan sekolah saat ini hanya memberikan jam layanan bimbingan konseling satu jam pelajaran setiap minggunya.

3. Kepada Siswa

Hendaknya siswa perlu mengurangi perilaku agresif, karena perilaku agresif yang dilakukan oleh siswa selain merugikan orang lain juga berdampak terhadap diri siswa, yaitu dimusuhi teman dan dijauhi teman.

4. Kepada Orang Tua

Hendaknya orang tua dapat memberikan nasihat dan teladan bagi putra-putrinya dalam berperilaku maupun bertutur kata, sehingga siswa tidak melakukan perilaku agresif kepada teman-temannya.

1. Mahasiswa BK Fkip UTP SKA



Lampiran 7. Jurnal Upaya Mengurangi Perilaku Agresif Dengan Menggunakan Konseling Behavioral

JCOSE Jurnal Bimbingan Dan Konseling
Vol. 1, No. 1, Oktober 2018

ISSN 2622-6057 (Media cetak)

Upaya Mengurangi Perilaku Agresif dengan Menggunakan Konseling Behavioral

Sukoco KW, Rifqi Khasanah

- 1) Dosen Bimbingan dan Konseling FKIP UPS Tegal
- 2) Mahasiswa Bimbingan dan Konseling FKIP UPS Tegal

Program Studi Bimbingan dan Konseling
FKIP – Universitas Pancasakti Tegal

Abstrak

Tujuan dalam penelitian ini adalah mengetahui tingkat perilaku agresif peserta didik sebelum dan setelah pelaksanaan konseling behavioral serta efektifitas konseling behavioral dapat mengurangi perilaku agresif peserta didik. Populasi penelitian berjumlah 205 peserta didik, teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik purposive sampling ditetapkan sejumlah 42 peserta didik. Metode pengumpulan data adalah skala sikap dan dokumentasi. Uji validitas dengan Korelasi Product Moment dan uji reliabilitas menggunakan rumus Spearman-Brown. Analisis data dengan analisis deskriptif dan uji hipotesis dengan analisis t-test. Hasil penelitian ditemukan data menunjukkan bahwa perilaku agresif peserta didik setelah layanan konseling behavioral tergolong dalam kriteria rendah.

Kata Kunci : Konseling, Pendekatan Behavioral, Perilaku Agresif

Abstract

The purpose of this study is to determine the level of aggressive behavior of learners before and after the implementation of the implementation of behavioral counseling and the effectiveness of behavioral counseling can reduce aggressive behavior of learners. The population of the study amounted to 205 students, sampling technique in this study is purposive sampling technique set a number of 42 students. Methods of data collection is the scale of attitude and documentation. Test validity with Product Moment Correlation and reliability test using Spearman-Brown formula. Data analysis with descriptive analysis and hypothesis test with t-test analysis. The results of the study found that the data showed that aggressive behavior of learners after behavioral counseling services classified in low criteria.

Keywords: Counseling, Behavioral Approach, Aggressive Behavior

PENDAHULUAN

Setiap individu memiliki ciri dan sifat bawaan (*heredity*) atau yang di peroleh dari pengaruh lingkungan. Sifat bawaan merupakan sifat keturunan yang di miliki sejak lahir, baik yang menyangkut faktor biologis maupun faktor sosial psikologis. Apa yang dipikirkan dan dikerjakan oleh seorang anak, remaja atau dewasa, merupakan hasil dari perpaduan antara apa yang ada diantara faktor-faktor biologis yang diturunkan dan pengaruh lingkungan. Menurut Fatimah (2008:13) manusia merupakan pribadi yang utuh, khas, dan memiliki sifat-sifat sebagai makhluk individu. Sedangkan menurut Sarwono (2010:26) bahwa manusia berbeda dari makhluk-makhluk yang lainnya. Manusia mempunyai form yang khusus, mempunyai fungsi mengikat (*fungsi mnemonic*) dan fungsi realisasi diri (*fungsi entelechi*) yang menyebabkan manusia bisa berkembang ke arah yang dikehendaki dirinya sendiri.

Tindak kekerasan yang merupakan bentuk perilaku agresif sudah melekat di kehidupan pelajar. Kasus-kasus di atas menjadi bukti, bahwa perilaku agresif sering dijadikan alternatif untuk memecahkan masalah. Banyak sebab kenapa peserta didik berperilaku agresif salah satunya karena dorongan dan keinginannya tidak berhasil terpenuhi. Menurut Olmrod (2009:125) Perilaku agresi adalah tindakan yang secara sengaja dilaksanakan untuk menyakiti orang lain, secara fisik (misanya memukul, mendorong, atau berkelahi) ataupun psikologis (misalnya mempermalukan, menghina, atau mengucilkan orang lain). Di dalam masyarakat, perilaku agresif adalah perilaku yang tidak disukai dan cenderung untuk dihindari. Hal ini karena karena perilaku agresif menimbulkan bahaya dan ketidaknyamanan dalam berinteraksi sosial.

Jika individu dalam melakukan tindakan agresif ingin memperoleh suatu tujuan, maka perilaku agresif tersebut dinamakan agresif proaktif. Sedangkan jika individu melakukan tindakan agresif karena adanya respons terhadap perasaan frustrasi atau provokasi maka perilaku agresif tersebut dinamakan agresi reaktif. Perilaku agresif digolongkan menjadi dua macam kategori yaitu menyerang secara fisik dan menyerang secara verbal. Dimana perilaku agresif fisik berpotensi menyebabkan cedera tubuh dan perilaku agresif verbal berpotensi merusak hubungan atau interaksi dengan orang lain.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Bimbingan dan Konseling tentang masalah perilaku agresif peserta didik, didapatkan data macam-macam perilaku agresif tersebut diantaranya diuraikan dengan cara berkata kasar dengan orang yang lebih tua dari mereka, melampiaskan kemarahan dengan berteriak keras, memukul meja dengan keras saat proses belajar mengajar, serta melakukan tindakan yang melukai teman. Hal tersebut diperkuat data atau catatan masalah perilaku agresif peserta didik, seperti : tidak suka mengalah (15,10%), berperilaku kasar (19,22%), mudah terlibat keributan (25,11%), suka menyakiti (10,13%), suka berkelahi (21,35%), dan tidak merasa bersalah (9,09%).

Perilaku agresif tersebut secara tidak langsung berdampak pada pribadi peserta didik, seperti : dijauhi oleh teman-temannya, dibenci oleh teman-temannya dan memiliki sedikit teman karena peserta didik yang memiliki perilaku agresif cenderung sulit mempertahankan hubungan persahabatan dan hubungan interpersonal. Dampak lainnya dalam hal kegiatan belajar mengajar (KBM), peserta didik yang memiliki perilaku agresif sering mendapatkan teguran dari guru, karena suka membuat gaduh proses belajar mengajar di kelas yang mengakibatkan peserta didik dikeluarkan dari kelas ang berdampak pada hasil belajar yang rendah. Dampak lainnya juga muncul pada proses interaksi dengan lingkungan, terutama lingkungan sekolah tempat peserta didik menghabiskan separuh waktunya, seperti dampak interaksi antar peserta didik yang lain mengalami hambatan karena peserta didik yang memiliki perilaku agresif cenderung merasa lebih dominan dari peserta didik yang lain. Begitu juga interaksi dengan guru, interaksi yang terjalin antara guru dengan peserta didik yang memiliki agresif tinggi sering kali memancing emosi guru sehingga muncul adu mulut antara peserta didik dengan guru yang berakibat keributan.

Guru Bimbingan dan Konseling telah melakukan berbagai cara, seperti : dengan menggunakan layanan klasikal berupa pemberian materi yang berkaitan dengan perilaku agresif sebagai upaya pencegahan atau preventif dan menggunakan layanan konseling baik individu maupun kelompok sebagai upaya pengentasan masalah perilaku agresif peserta didik. Masa remaja merupakan masa yang paling banyak dipengaruhi oleh lingkungan dan teman sebaya. Lingkungan sosial sebagai tempat berinteraksi,

membuat mereka dituntut untuk dapat menyesuaikan diri secara efektif. Tingkah laku maladaptif terjadi karena kesalahpahaman dalam menanggapi lingkungan dengan tepat. Hal tersebut sejalan dengan konsep behavioral. Menurut Surya (2003:29), bahwa dalam konsep behavioral perilaku manusia merupakan hasil belajar, sehingga dapat diubah dengan memanipulasi dan mengkreasi kondisi-kondisi belajar. Pendekatan behavioral memiliki tujuan menghilangkan tingkah laku maladaptive dan membentuk tingkahlaku baru.

Menurut Latipun (2011:90) tujuan konseling behavioral adalah mencapai kehidupan tanpa mengalami perilaku simptomatik, yaitu kehidupan tanpa mengalami kesulitan atau hambatan perilaku, yang dapat membuat ketidakpuasan dalam jangka panjang dan mengalami konflik dengan kehidupan sosial. Mengubah perilaku salah dalam penyesuaian dengan cara memperkuat perilaku yang diharapkan, dan meniadakan perilaku yang tidak diharapkan serta membantu menemukan cara-cara berperilaku yang tepat. Konseling behavioral ini tepat digunakan dalam upaya mengurangi perilaku agresif peserta didik karena konseling behavioral bertujuan merubah perilaku maladaptive dengan perilaku yang lebih tepat. Karena perilaku agresif salah satu penyebabnya adalah adanya stimulus dan respon dari luar atau lingkungan.

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui 1) untuk mengetahui tingkat perilaku agresif peserta didik kelas XI SMA Negeri 5 Kota Tegal Tahun Pelajaran 2014/2015 sebelum pelaksanaan konseling behavioral, 2) untuk mengetahui tingkat perilaku agresif peserta didik kelas XI SMA Negeri 5 Kota Tegal Tahun Pelajaran 2014/2015 setelah pelaksanaan konseling behavioral, 3) untuk mengetahui apakah konseling behavioral dapat mengurangi perilaku agresif peserta didik kelas XI SMA Negeri 5 Kota Tegal Tahun Pelajaran 2014/2015.

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen menurut Sugiyono (2012:11) merupakan penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh treatment (perlakuan) tertentu. Jenis desain penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah jenis Pre-experimental yaitu One-Group Pretest-Posttest Design.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas XI SMA Negeri 5 Kota Tegal Tahun Pelajaran 2014/2015 Teknik pengambilan sampel yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah teknik sampling purposive. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 42 peserta didik. Teknik pengumpulan datanya menggunakan skala sikap dan studi dokumen. Teknik analisis datanya menggunakan teknik analisis deskriptif persentase dan analisis statistik uji T.

HASIL

Pelaksanaan try out pada peserta didik di luar sampel penelitian dan subyek tersebut mempunyai sifat yang sama dengan sampel. Uji coba skala sebagai alat ukur ini dilakukan terhadap 24 peserta didik SMA Negeri 2 Kota Tegal. Uji coba dilakukan terhadap responden yang bukan subyek penelitian, yang bertujuan untuk mengetahui atau menguji validitas dan reliabilitas dari skala dan untuk memperbaiki serta menyempurnakan pernyataan yang kurang jelas, menghilangkan kata-kata yang sukar dimengerti dan menambah kalimat yang kurang lengkap. Instrumen dalam penelitian ini adalah berupa skala. Jumlah item dalam skala adalah 100 item, yang terdiri dari 70 item variabel X (perilaku agresif) dan variabel Y (konseling behavioral) berjumlah 30 item pertanyaan.

Tabel 1

Distribusi Frekuensi Perilaku Agresif Peserta Didik Sebelum Konseling Behavioral

Interval Nilai	Kriterium	Frekuensi	Presentase
106 – 115	Sangat Rendah	2	4,8%
116 – 125	Rendah	6	14,3%
126 – 135	Sedang	7	16,7%
136 – 145	Tinggi	17	40,5%

146 – 155	Sangat Tinggi	8	19,0%
156 – 165	Amat Sangat Tinggi	2	4,8%
Jumlah		42	100%

Berdasarkan data tersebut di atas, dapat ditemukan bahwa hasil penelitian tentang perilaku agresif sebelum konseling behavioral peserta didik kelas XI SMA Negeri 5 Kota Tegal Tahun Pelajaran 2014/2015 yang termasuk dalam kategori sangat rendah sebanyak 2 peserta didik (4,8%), kategori rendah sebanyak 6 peserta didik (14,3%), kategori sedang sebanyak 7 peserta didik (16,7%), kategori tinggi sebanyak 17 peserta didik (40,5%), kategori sangat tinggi sebanyak 8 peserta didik (19,0%), dan kategori amat sangat tinggi sebanyak 2 peserta didik (4,8%) yang di peroleh dengan menggunakan rumus prosentase. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perilaku agresif sebelum konseling behavioral peserta didik kelas XI SMA Negeri 5 Kota Tegal tahun pelajaran 2014/2015 adalah dalam kategori tinggi.

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Perilaku Agresif Peserta Didik
Setelah Konseling Behavioral

Interval Nilai	Kriterium	Frekuensi	Presentase
105 – 118	Sangat Rendah	2	4,8%
119 – 132	Rendah	19	52,2%
133 – 146	Sedang	11	26,2%
147 – 160	Tinggi	2	4,8%
161 – 174	Sangat Tinggi	5	11,9%
175 – 188	Amat Sangat Tinggi	3	7,1%
Jumlah		42	100 %

Berdasarkan data tersebut di atas, dapat ditemukan bahwa hasil penelitian tentang perilaku agresif setelah konseling behavioral pada peserta didik kelas XI SMA Negeri 5 Kota Tegal Tahun Pelajaran 2014/2015 yang termasuk dalam kategori sangat rendah sebanyak 2 peserta didik (4,8%), kategori rendah sebanyak 19 peserta didik (52,2%), kategori sedang sebanyak 11 peserta didik (26,2%), kategori tinggi sebanyak 2 peserta didik (4,8%), kategori sangat tinggi sebanyak 5 peserta didik (11,9%), dan kategori amat sangat tinggi sebanyak 3 peserta didik (7,1%), yang di peroleh dengan menggunakan rumus prosentase. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perilaku agresif setelah konseling behavior pada peserta didik kelas XI SMA Negeri 5 Kota Tegal tahun pelajaran 2014/2015 menurun yaitu dalam kategori rendah.

PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini konseling behavioral ditunjukkan untuk mengurangi atau mengentaskan masalah perilaku agresif pada peserta didik agar menjadi lebih baik dalam berperilaku yang sesuai dengan dirinya dan lingkungan. Diharapkan guru Bimbingan dan Konseling mampu memberi pengertian tentang perilaku atau sikap atau tingkah laku yang baik. Melalui konseling behavioral diharapkan dapat mengurangi perilaku agresif dan peserta didik mampu memahami perilaku yang tepat yang harus dilakukan.

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut : untuk mengetahui tingkat perilaku agresif peserta didik kelas XI SMA Negeri 5 Kota Tegal Tahun Pelajaran 2014/2015 sebelum pelaksanaan konseling behavioral. Untuk mengetahui tingkat perilaku agresif peserta didik kelas XI SMA Negeri 5 Kota Tegal Tahun Pelajaran 2014/2015 setelah pelaksanaan konseling behavioral. Untuk mengetahui apakah konseling behavioral dapat mengurangi perilaku agresif peserta didik kelas XI SMA Negeri 5 Kota Tegal Tahun Pelajaran 2014/2015.

Dari tujuan – tujuan tersebut, penulis memperoleh ketercapaian tujuan penelitian sebagai berikut : 1) Tingkat perilaku agresif sebelum konseling behavioral peserta didik kelas XI SMA Negeri 5 Kota Tegal Tahun Pelajaran 2014/2015 adalah dalam kategori tinggi sebanyak 17 peserta didik (40,5%), 2) Tingkat perilaku agresif setelah konseling behavioral pada peserta didik kelas XI SMA Negeri 5 Kota Tegal Tahun

Pelajaran 2014/2015 menurun yaitu dalam kategori rendah sebanyak 19 peserta didik (52,2%), 3) Konseling behavioral dapat mengurangi perilaku agresif peserta didik kelas XI SMA Negeri 5 Kota Tegal Tahun Pelajaran 2014/2015. Hal ini dapat diketahui dari perhitungan t-test diperoleh nilai thitung sebesar $3,186 > t_{table} = 2,021$ yang berarti hipotesis alternatif diterima yang berbunyi "Upaya mengurangi perilaku agresif dapat dengan menggunakan konseling behavioral pada peserta didik kelas XI SMA Negeri 5 Kota Tegal Tahun Pelajaran 2014/2015", dan hipotesis nol ditolak yang berbunyi "Upaya mengurangi perilaku agresif tidak dapat dengan menggunakan konseling behavioral pada peserta didik kelas XI SMA Negeri 5 Kota Tegal Tahun Pelajaran 2014/2015".

SIMPULAN

Simpulan dalam penelitian ini yaitu : 1) Tingkat perilaku agresif sebelum konseling behavioral peserta didik kelas XI SMA Negeri 5 Kota Tegal Tahun Pelajaran 2014/2015 adalah dalam kategori tinggi sebanyak 17 peserta didik (40,5%), 2) Tingkat perilaku agresif setelah konseling behavioral pada peserta didik kelas XI SMA Negeri 5 Kota Tegal Tahun Pelajaran 2014/2015 menurun yaitu dalam kategori rendah sebanyak 19 peserta didik (52,2%), 3) Konseling behavioral dapat mengurangi perilaku agresif peserta didik kelas XI SMA Negeri 5 Kota Tegal Tahun Pelajaran 2014/2015. Hal ini dapat diketahui dari perhitungan t-test diperoleh nilai thitung sebesar 3,186. Nilai thitung tersebut kemudian dikonsultasikan dengan ttable pada taraf signifikansi 5 % atau (α 5 %) dengan derajat kebebasan $N-1$ atau $42 - 1 = 41$ dimana diperoleh ttable = 2,021 kemudian dikonsultasikan dengan tabel ternyata thitung = 3,186 > ttable = 2,021 yang berarti hipotesis alternatif diterima yang berbunyi "Upaya mengurangi perilaku agresif dapat dengan menggunakan konseling behavioral pada peserta didik kelas XI SMA Negeri 5 Kota Tegal Tahun Pelajaran 2014/2015", dan hipotesis nol ditolak yang berbunyi "Upaya mengurangi perilaku agresif tidak dapat dengan menggunakan konseling behavioral pada peserta didik kelas XI SMA Negeri 5 Kota Tegal Tahun Pelajaran 2014/2015".

SARAN

Saran-saran yang dapat peneliti sampaikan dalam penelitian ini sebagai berikut: 1) Perilaku agresif yang tinggi perlu adanya kerjasama antara guru BK dan guru yang lain untuk mengatasi perilaku agresif, 2) Pelaksanaan konseling behavioral dapat dijadikan acuan bagi guru BK untuk mengatasi masalah perilaku agresif peserta didik, 3) Konseling behavioral dilakukan semaksimal mungkin dalam menurunkan perilaku agresif peserta didik. Peserta didik dapat memanfaatkan layanan konseling behavioral bukan hanya mengenai masalah perilaku agresif saja, melainkan masalah-masalah pribadi yang lain yang berhubungan dengan perilaku peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Fatimah, Enung. 2008. *Psikologi Perkembangan (Perkembangan Peserta Didik)*. Bandung : Pustaka Setia.
- Latipun. 2011. *Psikologi Konseling*. Malang : UMM Press.
- Olmord, Jeanne Ellis. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Erlangga.
- Sarwono, W. 2010. *Psikologi Remaja*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Surya, Mohamad. 2003. *Teori-teori Konseling*. Bandung

Lampiran 8. Jurnal Efektivitas Teknik Modelling Untuk Mengurangi Perilaku Agresif Siswa Kelas X Di SMK Pgrri 4 Kota Kediri Tahun Pelajaran 2017/2018



Simki-Pedagogia Vol. 02 No. 02 Tahun 2018 ISSN : 2599-073X

Artikel Skripsi
UN PGRI Kediri

EFEKTIVITAS TEKNIK DISKUSI DALAM BIMBINGAN KELOMPOK
EFEKTIVITAS TEHNIK MODELLING UNTUK MENURUNKAN PERILAKU
AGRESIF SISWA KELAS X DI SMK PGRI 4 KOTA KEDIRI
TAHUN PELAJARAN 2017/2018

Rizki Purma Admaja
11.1.01.01.0258
FKIP -BK

pumarizki@yahoo.co.id

Dr. Hj. Sri Panca Setyawati, M.Pd Rosalia Dewi Nawantara, M.Pd
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Rizki Purma Admaja: Efektivitas Teknik Modelling Untuk Mengurangi Perilaku Agresif Siswa Kelas X Di SMK PGRI 4 Kota Kediri Tahun Pelajaran 2017/2018, Skripsi. Bimbingan dan Konseling, FKIP UNP Kediri, 2017.

Penelitian ini dilatarbelakangi hasil pengamatan dan observasi pada saat praktek mengajar di SMK PGRI 4 Kediri. Peneliti menemukan perilaku agresif juga terjadi di sekolah tersebut. Ada beberapa fenomena yang terjadi dan peneliti amati, di antaranya seperti berkata kotor, menendang, memukul teman dan tidak jarang menenni siswa yang membangkang saat pelajaran berlangsung. Saling menghina, mencaci dan mencela antar teman sering terjadi dan hal tersebut mereka anggap sebagai sesuatu yang biasa, dan tanpa mereka sadari telah melukai orang lain. Perilaku agresif dapat diminimalisir menggunakan teknik behavioral khususnya teknik *modelling*.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah teknik *modelling* efektif menurunkan perilaku agresif siswa kelas X di SMK PGRI 4 Kediri. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah teknik *modelling* efektif menurunkan perilaku agresif siswa kelas X di SMK PGRI 4 Kediri Tahun Pelajaran 2017/2018.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik penelitian eksperimen, menggunakan design penelitian *Pre-Experimental Designs (nondesigns)* dengan jenis *One-Group Pretest-Posttest Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMK PGRI 4 Kediri yang berjumlah 246 siswa. Untuk menentukan sampel peneliti menggunakan teknik *purposive non random sampling* dan didapatkan 10 siswa yang mempunyai karakteristik perilaku agresif tinggi. Untuk teknik analisis data yang digunakan adalah teknik statistika *Paired sample t test* dengan menggunakan bantuan *spss 21 for windows*.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai efektivitas teknik modeling untuk mengurangi perilaku agresif siswa kelas X di SMK PGRI 4 Kota Kediri, didapatkan hasil $t_{hitung} = 5.650$ dengan $Sig.(2-tailed) = 0.000$. Signifikasi $0.000 < 0.05$ yang berarti bahwa hipotesis dalam penelitian ini menerima H_a dan menolak H_0 , dengan demikian berarti teknik *modelling* efektif menurunkan perilaku agresif siswa kelas X di SMK PGRI 4 Kota Kediri Tahun Pelajaran 2017/2018.

Berdasarkan hasil penelitian, direkomendasikan kepada 1) Guru BK agar memperhatikan dan membantu siswa dalam mengurangi perilaku agresif siswa dengan teknik *modelling*. 2) Kepada siswa harus menghindari perilaku agresif dan menjauhi anak yang berperilaku agresif.

Kata Kunci : Teknik Modelling, Perilaku Agresif



I. Pendahuluan

Aksi-aksi kekerasan bagi masyarakat saat ini, baik yang dilakukan secara individual maupun masal sudah menjadi berita harian. Bahkan beberapa televisi membuat program-program khusus yang menyediakan berita tentang aksi-aksi kekerasan. Aksi-aksi kekerasan dapat terjadi dimana saja, seperti di jalanan, di sekolah, bahkan di kompleks-kompleks perumahan. "Aksi kekerasan tersebut dapat berupa kekerasan verbal (mencaci maki) maupun kekerasan fisik (memukul, meninju, dan lain-lain)" menurut Mu'tadin (dalam Trisia 2014).

Selain fenomena dari media tersebut, peneliti telah melakukan pengamatan dan observasi pada saat praktek mengajar di SMK PGRI 4 Kediri. Peneliti menemukan perilaku agresif juga terjadi di sekolah tersebut. Ada beberapa fenomena yang terjadi dan peneliti amati, di antaranya seperti berkata kotor, menendang, memukul teman dan tidak jarang menemui siswa yang membangkang saat pelajaran berlangsung. Saling menghina, mencaci dan mencela antar teman sering terjadi dan hal tersebut mereka anggap sebagai sesuatu yang biasa, dan tanpa mereka sadari telah melukai orang lain.

Perilaku agresif biasanya ditunjukkan untuk menyerang, menyakiti atau melawan orang lain, baik secara *fisik*

(jasmani) maupun *psikis* (rohani). Hal itu bisa berbentuk pukulan, tendangan, dan perilaku fisik lainnya, atau berbentuk cercaan, makian ejekan, bantahan dan semacamnya. Hal inilah yang menyebabkan makin maraknya kekerasan di lingkungan remaja, khususnya dikalangan pelajar SMA. Perilaku agresif peserta didik di sekolah ternyata sudah menjadi masalah umum. Perilaku agresif ini tidak hanya dilakukan siswa terhadap teman-temannya saja, namun juga terhadap guru seperti melawan dan mencemooh guru ketika belajar. Hal ini mengakibatkan siswa yang berperilaku agresif dijauhi oleh teman-temannya dan membuat guru tidak senang dengan siswa tersebut.

Sedangkan tingginya tingkat agresifitas dalam masyarakat akan menimbulkan dampak negatif bagi remaja seperti hambatan penyesuaian sosial, penolakan sosial, rusaknya hubungan dengan orang lain, serta dapat meningkatkan kriminalitas ketika remaja menginjak usia dewasa Elida dan Prayitno (dalam Trisia, 2014). Hal ini sangat memprihatinkan karena pada dasarnya remaja adalah generasi penerus bangsa yang akan memimpin bangsa.

Menurut Wiladantika, dkk., (2014) "Perilaku agresif dapat diminimalisir dengan teori-teori konseling seperti Teori Psikoanalitik, Teori Konseling Self, Teori



Konseling Kelompok Psikodinamika, Teori Konseling Kognitif, Teori *Behavioral*, Rasional Emotive *Behavioral* Counselling dan teori-teori yang lain". Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengubah perilaku negatif menjadi perilaku yang lebih positif yaitu dengan pendekatan Teori *Behavioral* (Teori Tingkah laku).

Menurut Corey (dalam Koswara, 1988) "konseling *Behavioral* adalah teori konseling yang menekankan pada tingkah laku manusia yang pada dasarnya dibentuk dan ditentukan oleh lingkungan dan segenap tingkah lakunya itu dipelajari atau diperoleh karena proses latihan". Konseling *behavioral* memiliki berbagai teknik diantaranya desensitisasi sistematis, relaksasi, modelling, terapi implosif dan pembanjiran, latihan asertif, terapi aversi, dan pengkondisian operan. Berdasarkan teknik-teknik tersebut, peneliti memilih menggunakan teknik modeling untuk meminimalisir perilaku agresif siswa.

Menurut Nikmah, dkk., (2014), "*Modeling* merupakan suatu teknik yang menggunakan konsekuensi menyenangkan dan tidak menyenangkan dalam merubah tingkah laku". Teknik *Modeling* digunakan untuk membentuk perilaku baru pada konseli dan memperkuat perilaku yang sudah terbentuk. Dalam hal ini konselor

menunjukkan kepada klien tentang perilaku model, dapat menggunakan model fisik, model hidup atau lainnya yang mudah dipahami oleh konseli untuk mengubah perilaku yang diinginkan. Sering kali dalam bertingkah laku, siswa masih suka meniru tokoh idolanya melalui video atau gambar-gambar yang menginspirasi yang sesuai dengan dirinya dan itu efektif untuk menciptakan tingkah laku baru yang lebih baik. Oleh karena itu teknik modelling yang dirasa efektif untuk menghapus dan mengubah perilaku agresif siswa.

Teknik modeling atau penokohan merupakan belajar dengan mengamati model atau peraga dengan membentuk atau mengurangi tingkah laku yang diamati, menggeneralisir berbagai pengamatan sekaligus, melibatkan proses kognitif (Gantina Komalasari, 2011). Perry dan Furukawa (dalam Abimanyu dan Manrihu, 1996) mendefinisikan "modeling sebagai proses belajar melalui observasi dimana tingkah laku dari seorang individu atau kelompok, sebagai model, berperan sebagai rangsangan bagi pikiran-pikiran, sikap-sikap, atau tingkah laku sebagai bagian dari individu yang lain yang mengobservasi model yang ditampilkan".

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang



berjudul "Efektivitas Teknik *Modelling* untuk menurunkan Perilaku Agresif Siswa Kelas X di SMK PGRI 4 Kediri.

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Apakah teknik *modelling* efektif menurunkan perilaku agresif siswa kelas X di SMK PGRI 4 Kediri?

2. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah : Untuk mengetahui apakah teknik *modelling* efektif menurunkan perilaku agresif siswa kelas X di SMK PGRI 4 Kediri.

II. Metode Penelitian

A. Identifikasi Variabel Penelitian

1. Variabel Teknik Modelling

Teknik *modelling* merupakan salah satu teknik konseling dimana seseorang belajar membuat dan menerapkan perilaku baru melalui proses pengamatan, mengobservasi, menggeneralisir perilaku orang lain (model), dimana dalam *modelling* ini juga melibatkan proses kognitif dan kreatif bukan semata-mata meniru atau imitasi saja, dengan cara guru memutarakan sebuah video dengan judul 1) Bully film pendek (SMA Witama Pekanbaru), 2) Bully film pendek (SMAN 1 Muara Teweh) dan 3) "Another Me" Short Movie on Bullying (E 2015 Psikologi UNJ)

2. Variabel Mengurangi Perilaku Agresif

Perilaku agresif merupakan bentuk perilaku yang di maksud untuk menyakiti seseorang baik secara fisik maupun mental, misalnya tindakan memukul, menendang, berkelahi, menghina antar sesama teman, dan merusak fasilitas sekolah.

Tabel 3.1
Variabel Perilaku Agresif Siswa

Variabel	Sub Variabel	Indikator
Perilaku Agresif Siswa(Y)	1. <i>Physical Aggression</i>	- Memukul - Mendorong - Berkelahi - Merusak - Mencubit - Menendang
	2. <i>Verbal Aggression</i>	- Menghina - Berkata kotor
	3. <i>Anger</i>	- Cepat marah - Sulit mengendalikn amarah
	4. <i>Hostility</i>	- Cemburu - Iri hati - Curiga

B. Teknik dan Pendekatan Penelitian

1. Teknik Penelitian

One-Group Pretest-Posttest Design

O ₁	X	O ₂
<i>Pretest</i>	<i>Treatment</i>	<i>Posttest</i>

Sumber: Sugiono, 2016



Keterangan:

O₁ : tes yang dilakukan sebelum treatment diberikan

O₂ : tes yang dilakukan sesudah treatment diberikan

X : perlakuan dengan teknik modelling

2. Pendekatan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian ini diklasifikasikan penelitian kuantitatif deskriptif korelatif dimana penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan, meringkas berbagai kondisi, berbagai situasi atau berbagai variabel yang timbul di masyarakat yang menjadi objek penelitian itu berdasarkan apa yang terjadi dan mencari pengaruh antar variabel yang diteliti (Bungin,2006:36). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif. Penelitian dilakukan dengan pendekatan kuantitatif karena diperlukan data yang berupa angka mengenai perilaku agresif siswa di SMK PGRI 4 Kediri Tahun Pelajaran 2017/2018.

C. Populasi Dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMK PGRI 4

Kediri tahun pelajaran 2017/2018 yang terdiri atas 8 kelas.

No	Kelas	Populasi
1	X TITL	30
2	X TSM I	32
3	X TSM II	30
4	X TSM III	30
5	X TKR I	32
6	X TKR II	31
7	X TKR III	30
8	X TKJ	31
Jumlah		246

2. Sampel Penelitian

Pengambilan sampel dengan *purposive sample* (sampel bertujuan). Besarnya sampel dalam penelitian ini sebanyak 10 siswa yaitu diambil berdasarkan nilai yang diperoleh dari hasil penskoran angket perilaku agresif yang telah disebar sebelum diberikan perlakuan (pre-test) kepada siswa. Sepuluh siswa yang dijadikan sampel adalah siswa yang memperoleh nilai dengan kategori rendah (81-96).

D. Instrumen Penelitian

1. Instrumen Perilaku Agresif

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan skala psikologis. Menurut Azwar (2015:65) skala psikologis salah satu format respon yang sangat populer digunakan dalam skala psikologis adalah tipe empat-pilihan yang merupakan jawaban terhadap aitem yang berbentuk pertanyaan.



E. Teknik Analisis Data

Analisis data menggunakan statistika *paired sample t test*. Menurut Singgih Santoso (2015:87) "*paired sample t test* merupakan suatu metode digunakan untuk menguji dua sample yang berpasangan, keduanya mempunyai rata-rata yang secara nyata berbeda atau tidak". Dalam uji *paired sample t* data yang digunakan adalah data yang berdistribusi normal.

III. Hasil dan Kesimpulan

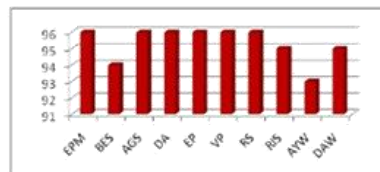
A. Hasil Data Perilaku Agresif Siswa Sebelum Dilakukan Teknik Modelling (Q_1 = Nilai *Pre-test*)

Tabel 1
Perilaku Agresif Siswa Sebelum Diberikan Teknik Modelling (*Pre-Test*) Siswa Kelas X SMK PGRI 4 Kota Kediri Tahun Pelajaran 2017/2018

No	Nama Siswa	Skor Pre-test	Kategori	Kelas
1	EPM	96	Tinggi	X TSM I
2	BES	94	Tinggi	X TSM III
3	AGS	96	Tinggi	X TITL
4	DA	96	Tinggi	X TKJ
5	EP	96	Tinggi	X TKR III
6	VP	96	Tinggi	X TSM III
7	RS	96	Tinggi	X TITL
8	RIS	95	Tinggi	X TSM II
9	AYW	93	Tinggi	X TSM I
10	DAW	95	Tinggi	X TKR II
Jumlah		953		
Rata-Rata		95,30		

Deskripsi data perilaku agresif siswa kelas X SMK PGRI 4 Kota Kediri Tahun Pelajaran 2017/2018 menunjukkan rata-rata sebesar 95,30 (kategori tinggi) dengan SD (standar deviasi) 5.81282 sedang nilai maximum adalah 96.00 dan nilai minimum

adalah 93.00. Dari sajian tabel diatas, dapat diperjelas melalui Gambar 1 sebagai berikut:



Gambar 1
Diagram Batang Perilaku Agresif Siswa Sebelum Diberikan Teknik Modelling (*Pre-Test*)

B. Hasil Data Perilaku Agresif Siswa Sesudah Diberikan Teknik Modelling (Q_1 = Nilai *Post-test*)

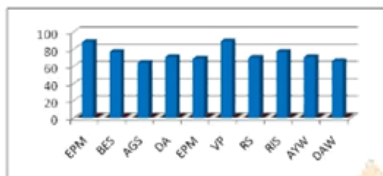
Tabel 2
Perilaku Agresif Siswa Sesudah Diberikan Teknik Modelling (*Post-test*) Siswa Kelas X SMK PGRI 4 Kota Kediri Tahun Pelajaran 2017/2018

No	Nama Siswa	Skor Post-test	Kategori	Kelas
1	EPM	88	Sedang	X TSM I
2	BES	77	Sedang	X TSM III
3	AGS	64	Rendah	X TITL
4	DA	71	Sedang	X TKJ
5	EP	69	Sedang	X TKR III
6	VP	89	Tinggi	X TSM III
7	RS	70	Sedang	X TITL
8	RIS	77	Sedang	X TSM II
9	AYW	71	Sedang	X TSM I
10	DAW	66	Rendah	X TKR II
Jumlah		768		
Rata-Rata		76,80		

Deskripsi data perilaku agresif siswa kelas X SMK PGRI 4 Kota Kediri Tahun Pelajaran 2017/2018 menunjukkan rata-rata sebesar 76,80 (kategori sedang) dengan SD (standar deviasi) 5.62148 sedang nilai maximum adalah 89.00 dan nilai minimum adalah 64.00. Dari sajian tabel diatas, dapat



diperjelas melalui gambar 2 sebagai berikut:



Gambar 2
Diagram Batang Perilaku Agresif Siswa
Setelah Diberikan Teknik Modelling
(Post-Test)

C. Pengujian Hipotesis

Tabel 3
Uji *paired sampel t test* Teknik Modelling
Untuk Mengurangi Perilaku Agresif Siswa
Kelas X di SMK PGRI 4 Kota Kediri
Tahun Pelajaran 2017/2018

		Paired Samples Test							
		Paired Differences		95% Confidence Interval of the Difference		t	Df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Lower	Upper				
Pair 1	Posttest Pretest	61000	34140	10796	36578	85422	5.650	9	.000

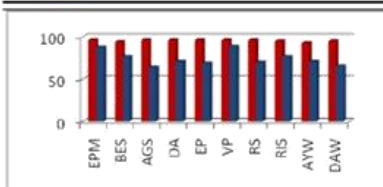
Berdasarkan hasil analisis data tentang efektivitas teknik modelling untuk mengurangi perilaku agresif siswa kelas X di SMK PGRI 4 Kota Kediri Tahun Pelajaran 2017/2018, diperoleh hasil t hitung = 5,650 dengan Sig.(2-tailed) = 0,000 < 0,05 yang berarti penelitian ini menerima H_a dan menolak H_o , sehingga dapat disimpulkan teknik modelling menurunkan atau mengurangi perilaku agresif siswa kelas X di SMK PGRI 4 Kota Kediri tahun pelajaran 2017/2018.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil pengolahan data dan pengujian hipotesis terbukti bahwa

hipotesis yang berbunyi teknik modelling efektif untuk menurunkan perilaku agresif siswa kelas X di SMK PGRI 4 Kota Kediri Tahun Pelajaran 2017/2018 diterima.

Modeling merupakan suatu teknik yang menggunakan konsekuensi menyenangkan dan tidak menyenangkan dalam merubah tingkah laku. Teknik *Modeling* digunakan untuk membentuk perilaku baru pada konseli dan memperkuat perilaku yang sudah terbentuk. Dalam hal ini konselor menunjukkan kepada klien tentang perilaku model, dapat menggunakan model fisik, model hidup atau lainnya yang mudah dipahami oleh konseli untuk mengubah perilaku yang diinginkan. Sering kali dalam bertingkah laku, siswa masih suka meniru tokoh idolanya melalui video atau gambar-gambar yang menginspirasi yang sesuai dengan dirinya dan itu efektif untuk menciptakan tingkah laku baru yang lebih baik. "Oleh karena itu teknik modelling yang dirasa efektif untuk menghapus dan mengubah perilaku agresif siswa" (Nikmah, dkk:2014).



Gambar 3
Perbandingan *Pretest-Posttest* Perilaku Agresif

Berdasarkan gambar 3 diketahui hasil perbedaan antara *post-test* dan *pre-test* perilaku agresif siswa kelas X di SMK PGRI 4 Kota Kediri Tahun Pelajaran 2017/2018 memiliki perbedaan.

C. Simpulan Dan Saran

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai efektivitas teknik modelling untuk mengurangi perilaku agresif siswa kelas X di SMK PGRI 4 Kota Kediri Tahun Pelajaran 2017/2018, dapat disimpulkan sebagai berikut:

Berdasarkan dari pengolahan data didapatkan hasil $t_{hitung} = 5,650$ dengan $Sig.(2-tailed) = 0,000 < 0,05$ yang berarti bahwa hipotesis dalam penelitian ini menerima H_a dan menolak H_o , sehingga dapat disimpulkan bahwa teknik modeling efektif untuk mengurangi perilaku agresif siswa

kelas X di SMK PGRI 4 Kota Kediri Tahun Pelajaran 2017/2018.

2. Saran

- Kepada sekolah khususnya guru, agar dapat memperhatikan dan membantu siswa dalam mengurangi perilaku agresif siswa dengan cara teknik modelling.
- Kepada siswa diharapkan supaya mampu mengontrol dan mengurangi perilaku agresif agar mampu berteman dengan anak lain atau bermain dengan teman-temannya dan menciptakan lingkungan yang baik sehingga dapat diterima oleh teman-temannya.
- Penelitian Selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel-variabel lain yang harus diperhatikan dalam penelitian ini. Penelitian-penelitian lebih lanjut, hendaknya menambah variabel lain yang dapat mengurangi perilaku agresif di sekolah, karena dengan semakin baik perilaku agresif menciptakan lingkungan sekolah.

IV. Daftar Pustaka

- Azwar, S. 2015. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Bungin, Burhan. (2006). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Prenada Media Group
- Trisia. T, 2014. Pengaruh Pelayanan Konseling Kelompok Terhadap



Perilaku Agresif Siswa Kelas VII di SMP Negeri 3 Kota Bengkulu. *Jurnal Ilmiah Konseling*, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu. <http://repository.unib.ac.id>

Wiladantika, K.P., Dharsana, I. K., & Suranata, K. 2014. *Penerapan Konseling Behavioral Dengan Teknik Modeling Untuk Meminimalisir Perilaku Agresif Siswa Kelas XI Bahasa SMA Negeri 2 Singaraja*. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, (Online), 2 (1): 1-11. Tersedia: <http://www.ejurnal.com/2015/04/penerapan-konseling-behavioral-dengan-95.html>. di unduh 30 Mei 2016

Nikmah, M., Sedanayasa, G., & Antari, N.M. 2014. *Penerapan Konseling Behavioral Dengan Teknik Modeling Untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri Siswa Kelas VIII MTs. Al-Khairiyah Tegallingsah Singaraja*. *Jurnal ilmu pendidikan*, (Online), 2 (1): 1-10. Tersedia: http://www.ejurnal.com/2015/04/penerapan-konseling-behavioral-dengan_50.html. diunduh 30 Mei 2016

Singgih Santosa. 2015. *Menguasai Statistik Parametrik Konsep dan Aplikasi dengan SPSS*. Jakarta : Elex Media Komputindo.

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Komalasari, Gantina, dkk. 2011. *Teori dan Teknik Konseling*. Jakarta: Permata puri

Lampiran 9. Jurnal Efektifitas Konseling Behavioristik Dengan Menggunakan Teknik Modeling Untuk Mengatasi Perilaku Agresi (Studi Eksperimen di Kelas XI IPS 4 SMA Negeri 14 Padang).

ABSTRAK

Afni Syafriani (14060120), Efektifitas Konseling Behavioristik Dengan Menggunakan Teknik Modeling Untuk Mengatasi Perilaku Agresi (Studi Eksperimen di Kelas XI IPS 4 SMA Negeri 14 Padang) Skripsi, Program Studi Bimbingan dan Konseling STKIP PGRI Sumatera Barat, Padang, 2018.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya peserta didik di sekolah yang memiliki perilaku agresi yang tinggi terutama dalam belajar baik perilaku verbal maupun fisik, dengan keadaan tersebut peserta didik belum bisa mengontrol perilakunya tersebut. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan: 1. Gambaran perilaku agresi peserta didik sebelum dilakukan konseling behavioristik dengan menggunakan teknik *modeling*, 2. Gambaran perilaku agresi peserta didik setelah dilakukan konseling behavioristik dengan menggunakan teknik *modeling*, 3. Efektivitas konseling behavioristik dengan menggunakan teknik *modeling* dalam mengatasi perilaku agresi peserta didik.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI IPS 4 sebanyak 5 orang. Sampel penelitian ini berjumlah 3 orang. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *total sampling*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah persentase dan uji t.

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa efektifitas konseling behavioristik dengan menggunakan teknik *modeling* sebagai berikut: 1. Gambaran perilaku agresi peserta didik sebelum mendapatkan konseling behavioristik dengan menggunakan teknik *modeling* berada pada kategori tinggi 2. Gambaran perilaku agresi peserta didik setelah mendapatkan konseling behavioristik dengan menggunakan teknik *modeling* berada pada kategori sedang 3. Efektivitas konseling behavioristik dengan menggunakan teknik *modeling* dalam mengatasi perilaku agresi peserta didik dilihat dari pengolahan SPSS versi 20, dilihat dari *paired sample Test* t hitung 8.374 lebih besar dari t tabel 148.000 berarti mampu mengurangi perilaku agresi. Peneliti merekomendasikan kepada guru BK agar menggunakan konseling behavioristik dengan menggunakan teknik *modeling* kepada peserta didik lainnya agar perilaku agresi peserta didik berkurang.

Lampiran 10. Jurnal Pengaruh Konseling Behavioral Dengan Teknik Modeling Untuk Meminimalisasi Perilaku Agresif Siswa Kelas XI Di SMA Negeri 1 Sukasada

Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia

Volume 1 Number 1, 20XX, pp XX- XX
ISSN: Print 2598-3199 – Online 2598-3210
Undiksha | DOI: 10.23887/XXXXXXXX-XX-0000-00
Open Access <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJBK/index>



Effects of Behavioral Counseling with Modeling Techniques to Minimize Aggressive Behavior Class XI students at SMA Negeri 1 Sukasada

Pengaruh Konseling Behavioral Dengan Teknik Modeling Untuk Meminimalisasi Perilaku Agresif Siswa Kelas XI di SMA Negeri 1 Sukasada

I Gusti Ayu Made Ari Pradnyani¹, I Ketut Gading², I Ketut Dharsana³
Universitas Pendidikan Ganesha
e-mail: Gekanpradnyani12@gmail.com, iketutgading@undiksha.ac.id profdharsana@yahoo.com

Received Month DD, 20YY.
Revised Month DD, 20YY.
Accepted Month DD, 20yy.
Published Online DD, 20yy

Conflict of Interest

Disclosures:
The authors declare that they have no significant competing financial, professional or personal interests that might have influenced the performance or presentation of the work described in this manuscript.



This is an open access article distributed under the Creative Commons Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2017 by author

Abstract: This study aims to determine the effect of Behavioral Counseling with Modeling Techniques to Minimize Aggressive Behavior Students. The design of this study was a pretest-post-test control group design with follow-up. The population of this research is 6th-grade students of SMA Negeri 1 Sukasada, with a total of 6 classes. Sampling is done randomly by randomly selecting 2 classes from 6 classes of population members. As for the sample, members were students of class XI MIA1 as an experimental class and class XI IBB1 as a control class. Data about aggressive behavior was collected by an aggression behavior questionnaire (KPA). To test the hypothesis the data were analyzed using a t-test. The results showed that there was an influence of Behavioral Counseling with Modeling Techniques to minimize the aggressive behavior of students ($t = 4,306, p = 0,000$).

Keywords: Behavioral Counseling, Modeling Technique, Aggressive Behavior

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Konseling Behavioral dengan Teknik Modeling untuk Meminimalisasi Perilaku Agresif Siswa. Desain penelitian ini adalah *pretest-post-test control group design* dengan *follow up*. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Negeri 1 Sukasada yang berjumlah 6 kelas. Pengambilan sampel dilakukan secara random dengan memilih secara acak 2 kelas dari 6 kelas anggota populasi. Adapun yang menjadi anggota sampel adalah siswa kelas XI MIA1 sebagai kelas eksperimen dan kelas XI IBB1 sebagai kelas control. Data tentang perilaku agresif dikumpulkan dengan kuesioner perilaku agresi (KPA) Untuk menguji hipotesis data dianalisis dengan menggunakan uji t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh Konseling Behavioral dengan Teknik Modeling untuk meminimalisasi perilaku agresif siswa ($t = 4,306; p = 0,000$).

Kata Kunci: Konseling Behavioral, Teknik Modeling, Perilaku Agresif

How to Cite: Author 1, Author 2, Year. Title manuscript. JBKl Undiksha, VV (1): pp. XX-XX, DOI: 10.24036/XXXXXXXXXX-X

Pendahuluan

Setiap individu memiliki caranya masing-masing dalam mengendalikan emosi, dan meluapkannya kedalam bentuk verbal maupun non verbal tergantung bagaimana kondisi yang mereka hadapi saat itu. Prilaku agresif akan muncul apabila individu tidak mampu mengendalikan emosi yang ada pada dirinya dengan baik serta dapat merugikan diri sendiri. Di zaman saat ini remaja milenial bentuk prilaku *self*

aggression dituangkan dalam sebuah kata-kata atau dalam bentuk ejekan yang kemudian dibawa ke sosial media seperti facebook, instagram, whatsapp dan media platform lainnya dan kemudian berakhir pada sebuah tindakan kriminal seperti perkelahian, penikaman, pelecehan dll. Perilaku agresif tidak membedakan jenis kelamin baik itu remaja pria maupun wanita sama saja ada yang berani menunjukkan sikap agresif seperti mampu bergaul ke sesama maupun lawan jenis dan mampu menghindar dan menarik perhatian lawan jenis Dharsana, et al., (2020). Berdasarkan fenomena diatas peneliti mengacu pada definisi menurut Dharsana *Self Aggression* adalah karakter yang ditunjukkan oleh peserta didik seperti sering memotong pembicaraan atau pendapat teman sesuka hati, memberitahu keburukan teman dan senang melihat teman menderita. Adapun Indikator *Self Aggression* yakni (1) Memotong pembicaraan atau pendapat teman sesuka hati (2) Memberitahu keburukan temannya (3) senang melihat teman menderita Putri, Dharsana, & Suami (2019).

Self aggression adalah bentuk ungkapan emosi sebagai reaksi atas kegagalan individu itu sendiri dan dituangkan baik dalam bentuk perilaku maupun kata-kata seperti: melukai orang lain atau menghancurkan benda-benda disekitar yang secara disengaja dilakukan Dharsana et al.,(2019). Menurut Heubrock & Petermann dalam Otte et al., (2019) *Self Aggression* atau agresi diri adalah suatu tindakan penghancuran diri yang dapat merusak atau merugikan individu itu sendiri. Adapun indikatornya: mencela dan membenci diri sendiri, tidak percaya diri, suasana hati mudah berubah, depresi, serta melukai diri sendiri hingga memiliki pikiran untuk melakukan hal (mencoba) bunuh diri.

Menurut Hillbrand dalam Sloan, Berman, Zeigler-Hill, Greer, & Mae (2006) *Self aggression* atau dikenal sebagai agresi diri adalah perilaku yang merugikan individu itu sendiri serta memiliki tujuan untuk melukai diri sendiri yang dilakukan secara sengaja dan akan berdampak buruk bagi individu jika dibiarkan. Dampaknya seperti: individu akan terjebak dalam bahaya sosial, kemudian bahaya psikologis, serta bahaya ekonomi.

Tujuan utama dari perilaku agresif adalah memuaskan individu itu sendiri dengan jalan menimbulkan cedera dan kerugian. Selain itu agresi merupakan fenomena yang memiliki banyak segi tujuan dan melayani beragam tujuan seperti di atas namun, tidak semua tindakan yang merugikan dan destruktif dinilai agresif. Apakah perilaku yang merugikan akan dianggap sebagai agresif atau tidak itu tergantung pada penilaian subjektif atas niat dan kausalitas. Semakin niat jahat dari pelaku kejahatan, semakin tinggi kemungkinan perilaku tersebut akan dinilai sebagai agresif Bandura (1978). Pada dasarnya Proses konseling dilakukan secara individual, yaitu antara konselor dan klien, Pemecahan masalah di dalam proses konseling itu dijalankan dengan wawancara atau diskusi antara klien dengan konselor dan wawancara itu dijalankan secara tatap muka Sukmayanti, Dharsana, & Suami (2019).

Konseling yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yakni konseling behavioral. Teori behavioral adalah teori yang menyeluruh dan merupakan suatu usaha berdasarkan percobaan untuk menjelaskan konsep-konsep, tahapan-tahapan, prosedur, proses dan teknik bagaimana tingkah laku manusia dipelajari Putri et al (2019). Behaviorisme adalah suatu pandangan ilmiah mengenai tingkah laku manusia. Teknik serta prosedurnya berakar pada berbagai teori mengenai belajar dan prinsip-prinsip belajar yang dimana berfokus pada perubahan tingkah laku maladaptive kearah yang lebih adaptif. Modifikasi tingkah laku telah memberikan pengaruh yang besar kepada lapangan pendidikan, terutama pada area pendidikan khusus yang menangani anak-anak yang memiliki masalah-masalah belajar dan tingkah laku Corey (2013).

Dalam teori belajar sosial Albert Bandura, pribadi/individu merupakan pelaku dari perubahan itu sendiri. Individu memiliki kemampuan dalam merubah tingkah laku dimana perubahan itu diarahkan oleh diri sendiri yang ditentukan oleh proses kognitif. Pengalaman-pengalaman yang individu miliki dalam bertingkah laku juga menentukan pikiran, perbuatan serta harapan individu itu sendiri dan akan

mempengaruhi pengalaman berikutnya. Proses kognitif inilah yang mengatur bagaimana individu bertindak laku di lingkungannya menurut Bandura dalam Razieh Tadayon Nabavi (2016).

Adapun teknik yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik pemodelan (Modelling). Teknik modeling (percontohan) dimana peserta didik mengamati seorang model melalui gambar, video atau secara langsung kemudian diterapkan dan diperkuat untuk mencontoh dari tingkah laku model tersebut Wiladantika, Dharsana, & Suranata (2014). Di kehidupan sehari-hari pemodelan dan penguatan dalam pembelajaran sosial agresi dapat kita lihat. Prilaku agresi sebagian besar dipelajari melalui pengamatan, dan disempurnakan melalui praktik yang diperkuat Bandura (1978).

Menurut Bandura (1969) dalam Corey (2013) menurutnya belajar dengan mengamati dan mencontoh tingkah laku objek atau model baik secara langsung maupun tidak langsung akan membantu individu menemukan kecakapan sosial, individu yang memiliki emosional tinggi bisa mengendalikan diri dengan baik. Model dengan status serta kehormatan yang tinggi akan sangat mempengaruhi mereka sebagai pengamat. Menurut Bandura dalam Razieh Tadayon Nabavi (2016) anak-anak belajar dan kemudian meniru perilaku yang telah mereka amati pada orang lain (model). Bandura membagi tiga model dasar dalam pembelajaran observasi atau modeling yaitu: (1) Model langsung, individu secara aktual menunjukkan atau memerankan perilaku, (2) Model pembelajaran verbal, model dijelaskan secara deskripsi mengenai suatu perilaku yang akan dicontoh (3) Model simbolis, yakni model ditunjukkan secara nyata ataupun secara fiksi baik dalam sebuah buku, film, program televisi, atau media online. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan model simbolis, karena dalam memberikan treatment peserta didik akan lebih tertarik jika diberikan sebuah video atau film mengenai model atau contoh. Apabila peserta didik tertarik maka proses treatment bisa berjalan dengan baik.

Berdasarkan dari uraian diatas, peneliti memiliki ketertarikan untuk mengkaji penelitian yang mengambil topik Pengaruh Konseling Behavioral Dengan Teknik Modeling Untuk Meminimalisasi Perilaku Agresif Siswa Kelas XI SMA N 1 Sukasada.

Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui Pengaruh Konseling Behavioral Dengan Teknik Modeling Untuk Meminimalisasi Perilaku Agresif Siswa Kelas XI SMA N 1 Sukasada

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: Apakah Konseling Behavioral dengan Teknik Modeling Berpengaruh Untuk Meminimalisasi Perilaku Agresif Siswa Kelas XI SMA N 1 Sukasada?

Manfaat penelitian ini yaitu diharapkan kepada pembaca dapat menambah wawasan serta pengetahuan terkait dengan konseling behavioral dengan teknik modeling untuk meminimalisasi perilaku agresif siswa, dan bagi peneliti dapat mengasah kemampuan peneliti dalam melakukan konseling behavioral dengan teknik modeling untuk meminimalisasi perilaku agresif siswa.

Metode

Rancangan penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan rancangan pretest-posttest control group dengan follow up. Populasi penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas XI SMAN 1 Sukasada yang berjumlah 6 kelas. Pengambilan sampel dilakukan dengan *random* sampling, dengan mengambil 2 kelas dari 6 kelas anggota populasi yang dijadikan sebagai kelas eksperimen dan kelas kontrol. Adapun yang menjadi anggota sampel adalah siswa kelas XI MIA1 sebagai kelas eksperimen dan kelas XI IBB1 sebagai kelas kontrol. Perlakuan berupa konseling behavioral dengan teknik modeling dilakukan sebanyak 8 kali pertemuan. Terdapat dua variabel dalam penelitian ini, yang pertama variabel bebas yakni konseling behavioral dengan teknik modeling dan variabel terikat yakni perilaku agresif.

Data mengenai perilaku agresif dikumpulkan dengan kuesioner perilaku agresi (KPA). Adapun indikatornya 1) Memotong pembicaraan atau menyerang pendapat teman dengan sesuka hati, 2)

Memberitahu/ menyebarkan keburukan teman, 3) Senang melihat orang lain menderita. Jumlah pernyataan yang digunakan pada kuesioner ini adalah 30 butir pernyataan dengan 5 alternatif jawaban yakni SS apabila pernyataan sangat sesuai, S apabila pernyataan sesuai, KS apabila pernyataan kurang sesuai, TS apabila pernyataan sangat tidak sesuai dan STS apabila pernyataan sangat tidak sesuai. Pada tes kuesioner ini menggunakan 5 alternatif jawaban dengan penskoran untuk pernyataan bersifat positif meliputi: 1) Skor 5 diberikan pada siswa yang menjawab sangat sesuai, 2) Skor 4 diberikan pada siswa yang menjawab sesuai, 3) skor 3 diberikan pada siswa yang menjawab kurang sesuai, 4) Skor 2 diberikan pada siswa yang menjawab tidak sesuai dan 5) Skor 1 diberikan pada siswa yang menjawab sangat tidak sesuai. Sedangkan untuk pernyataan yang bersifat negatif sebagai berikut: 1) Skor 5 diberikan pada siswa yang menjawab sangat tidak sesuai, 2) Skor 4 diberikan pada siswa yang menjawab tidak sesuai, 3) Skor 3 diberikan pada siswa yang menjawab kurang sesuai, 4) Skor 2 diberikan pada siswa yang menjawab sesuai dan 5) Skor 1 diberikan pada siswa yang menjawab sangat sesuai. Analisis data menggunakan *SPSS versi 21 windows 10*, mulai dari menguji validitas dan reliabilitas pada kuesioner. Kemudian melakukan uji prasyarat berupa uji normalitas dan uji homogenitas. Tahap terakhir yaitu melakukan pengujian hipotesis dengan uji-t dan menggunakan *effect size*.

Hasil dan Pembahasan

Hasil analisis data yang dilakukan terhadap kuesioner perilaku agresif siswa dengan melewati tahapan uji prasyarat seperti uji normalitas data dan uji homogenitas varians yang sudah diperoleh saat melaksanakan pretes dan postes.

Tabel 0.1 Tests of Normality

	kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Keterangan
		Statistic	df	Sig.	
GainScore	1	.143	24	.200 [*]	Berdistribusi Normal
	2	.113	24	.200 [*]	Berdistribusi Normal

^{*}. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan uji normalitas data, diperoleh nilai signifikansi *Kolmogorov-Smirnov* > 0,05. Melalui kriteria pengujian yang sudah ditentukan, Data pretest dan postes kuesioner kelas eksperimen dan control memiliki nilai *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,200 sehingga lebih besar dari 0,05. maka seluruh data berdistribusi normal. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 0.2 Test of Homogeneity of Variances

GainScore				
Levene Statistic	df1	df2	Sig.	
1.099	1	46	.300	

Berdasarkan tabel 0.2 di atas dapat diketahui bahwa seluruh data memiliki nilai $> 0,05$. Maka dapat ditentukan dari hasil tersebut bahwa seluruh data dapat dinyatakan homogen. Setelah dinyatakan homogen, analisis selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis dengan uji-t.

Tabel 0.3 Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
Equal variances assumed	1.099	.300	4.306	46	.000	.08721	.02025	.04644	.12798
GainScore variances not assumed			4.306	46.000	.000	.08721	.02025	.04644	.12798

Berdasarkan tabel 0.3 di atas ditemukan data gain skor tenormalisasi. Data gain skor tersebut telah memperoleh uji $t = 4.306$. Dilanjutkan dengan menguji effect size yang menghasilkan $ES = 1,25$. Dari hasil ES tersebut, dapat diinterpretasikan pada kriteria sangat efektif. Hal ini menunjukkan bahwa Terdapat Pengaruh Konseling Behavioral Dengan Teknik Modeling Untuk Meminimalisasi Perilaku Agresif Siswa.

Simpulan

Berdasarkan pada pemaparan hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini dan sesuai dengan pembahasan yang telah dilakukan, diperoleh hasil uji hipotesis menggunakan uji independent sample t test dengan nilai $t = 4.306$ taraf signifikansi $0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa $4.306 > 0.05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. *Sig.* Maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut : Terdapat pengaruh konseling behavioral dengan teknik modeling untuk meminimalisasi Perilaku Agresif siswa kelas XI di SMA N 1 Sukasada.

Ucapan Terimakasih

Ucapan terimakasih diberikan kepada Tuhan Yang Maha Esa telah memberikan kelancaran dalam menyelesaikan penelitian ini. Kemudian kepada dosen pembimbing I Dr. I Ketut Gading, M.Psi dan Prof. Dr. Ketut Dharsana, M. Pd., Kons selaku pembimbing II yang sudah membantu serta membimbing dari awal penelitian sampai saat ini, dan kepada pihak-pihak yang sudah membantu dalam penyelesaian artikel ini.

Refrensi

- Bandura, A. (1978). Social Learning Theory of Aggression. *Journal of Communication, Summer 1978*.
<https://doi.org/10.1016/B978-0-08-045337-8.00057-7>
- Corey, G. (2013). *Theory and Practice of Counseling and Psychotherapy*.
- Dharsana, I. K., Nugraha Sudarsana, G., Ketut Suarni, N., Eka Paramartha, W., Tirka, I. W., & Satya Gita Rismawan, K. (2019). *Cognitive Counseling with Reframing Techniques to Intervene in Self Aggression*. *382(Icct)*, 62–64. <https://doi.org/10.2991/icet-19.2019.15>
- Dharsana, I. K., Suarni, N. K., Nugraha Sudarsana, G., Eka Paramartha, W., & Mardiana, A. (2020). Cognitive-Behavioral Therapy counseling in developing Cross-Gender Friendship in adolescents. *Enfermeria Clínica*, *30*, 206–208. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.enfcli.2019.07.079>
- Otte, S., Streb, J., Rasche, K., Franke, I., Segmüller, F., Nigel, S., ... Dudeck, M. (2019). Self-aggression, reactive aggression, and spontaneous aggression: Mediating effects of self-esteem and psychopathology. *Aggressive Behavior*, *43*(4), 408–416. <https://doi.org/10.1002/ab.21825>
- Putri, J., Dharsana, I. K., & Suarni, N. K. (2019). Pengaruh Konseling Gestalt dengan Teknik Permainan Dialog untuk Meminimalisir Self Aggression. *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha*, *10*(2), 87–91. <https://doi.org/10.24036/XXXXXXXXXX-X>
- Razieh Tadayon Nabavi. (2016). *Bandura 's Social Learning Theory & Social Cognitive Learning Theory Theories of Developmental Psychology Title: Bandura 's Social Learning Theory & Social Cognitive Learning Theory Razieh Tadayon Nabavi*. (January 2012).
- Sloan, P. A., Berman, M. E., Zeigler-Hill, V., Greer, T. F., & Mae, L. (2006). Group norms and self-aggressive behavior. *Journal of Social and Clinical Psychology*, *23*(10), 1107–1121. <https://doi.org/10.1521/jscp.2006.25.10.1107>
- Sukmayanti, I. A., Dharsana, I. K., & Suarni, N. K. (2019). Konseling Behavioral dengan Teknik Shaping melalui Setting Lesson Study untuk Meminimalisir Self Aggression. *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha*, *10*(2), 87–91. <https://doi.org/10.24036/XXXXXXXXXX-X>
- Wiladantika, K. P., Dharsana, I. K., & Suranata, K. (2014). Penerapan Konseling Behavioral Dengan Teknik Modeling Untuk Meminimalisir Perilaku Agresif Siswa Kelas Xi Bahasa Sma Negeri 2 Singaraja. *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha*, *2*(1), 1–11. Retrieved from <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJBK/article/view/3717>

Article Information (Supplementary)

Conflict of Interest Disclosures:

The authors declare that they have no significant competing financial, professional or personal interests that might have influenced the performance or presentation of the work described in this manuscript.

Copyrights Holder: <authors> <year>

First Publication Right: JIBK Undiksha

<https://doi.org/10.24036/XXXXXXXXXX-X>

Open Access Article | CC-BY Creative Commons Attribution 4.0 International License.

Word Count:



(Pengaruh Konseling Behavioral Dengan Teknik Modeling Untuk Meminimalisasi Perilaku Agresif Siswa Kelas XI di SMA Negeri 1 Sukasada)

Lampiran 11. Jurnal Efektifitas Teknik Modelling Untuk Mengatasi Perilaku Agresif Remaja Di Kenagarian Lubuak Alai Kecamatan Kapur IX Kabupaten 50 Kota

ABSTRAK

Skripsi atas nama **KENI DINANTIA, NIM. 2616.123**. Judul Skripsi **“Efektifitas Teknik Modelling Untuk Mengatasi Perilaku Agresif Remaja Di Kenagarian Lubuak Alai Kecamatan Kapur IX Kabupaten 50 Kota”**, Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh fenomena yang terjadi di lapangan, bahwa ada beberapa remaja yang memiliki perilaku agresif tinggi sehingga bisa berdampak pada diri sendiri dan juga orang lain, yang dibuktikan dengan adanya beberapa remaja yang melakukan perilaku agresif fisik, verbal, kemarahan, permusuhan. Seperti terdapatnya remaja yang menganiaya temannya, remaja yang berkelahi dengan teman, dan terdapatnya remaja yang suka merusak barang milik teman. Hal tersebut akan berakibat fatal jika tidak segera diatasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengatasi perilaku agresif remaja di Kenagarian Lubuak Alai Kecamatan Kapur IX Kabupaten 50 Kota.

Penelitian ini tergolong penelitian *eksperimen* jenis penelitian yang digunakan *the one group pretest-posttest design* yang memberikan perlakuan terhadap satu kelompok (tidak ada kelompok kontrol) dengan melihat perbedaan *pretest* dan *posttest* sebagai hasil penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah remaja di Kenagarian Lubuak Alai yang berjumlah 26 orang, dan sampel penelitian sebanyak 10 orang remaja di Kenagarian Lubuak Alai. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan instrumen skala likert mengenai perilaku agresif remaja. Untuk uji hipotesis menggunakan uji *t-test*.

Hasil penelitian yang telah dilakukan terdapat perbedaan antara nilai *pretest* dengan nilai *posttest*, hal ini dibuktikan dengan *Asymp. Sig (2-tailed)* diperoleh nilai sebesar (0,001) yang berarti lebih kecil dari *alpha* (0,05), pernyataan ini juga berdasarkan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($5.283 > 1.833$) dengan *df* 9 taraf signifikansi 0,05, maka dapat dikatakan H_0 diterima artinya terdapat keefektifan layanan bimbingan kelompok dengan teknik modelling untuk mengatasi perilaku agresif, dengan demikian layanan bimbingan kelompok dengan teknik modelling menjadi salah satu alternatif untuk mengatasi perilaku agresif remaja di Kenagarian Lubuak Alai Kecamatan Kapur IX Kabupaten 50 Kota.

Kata kunci; Perilaku Agresif, Teknik Modelling

RIWAYAT HIDUP



I Nengah Budhi Saputra Lahir di Bangli, tepatnya 19 Mei 1993. Penulis merupakan putra kedua dari 2 bersaudara, pasangan I Wayan Mudiana dengan Ni Wayan Suarsih. Penulis menempuh pendidikan pertama di TK Pertiwi Bangli pada tahun 1998-1999, selanjutnya jenjang sekolah dasar di SD Negeri 3 Kawan pada tahun 1999-2005, kemudian jenjang sekolah menengah pertama di SMP Negeri 1 Bangli pada tahun 2005-2008, dan terakhir jenjang sekolah menengah atas di SMA Negeri 2 Bangli pada tahun 2008-2011. Setelah menempuh pendidikan selama 12 tahun, penulis melanjutkan studi strata satu (S1) di tingkat perguruan tinggi dan diterima pada jalur undangan (SNMPTN) di Jurusan Bimbingan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja pada tahun 2011-2015. Pada tahun 2020, penulis kembali melanjutkan studi Magister (S2) di Program Studi Bimbingan Konseling, Program Pascasarjana, Universitas Pendidikan Ganesha.